

**MODEL POLA ASUH DI PANTI ASUHAN UMAR BIN KHATAB  
KECAMATAN SRUMBUNG**

*Model Of Parenting In The Orphanage Umar Bin Khatab Subdistrict  
Srumbung*

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

ABIYOGA EKA SAPUTRA

10422026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : ABIYOGA EKA SAPUTRA

NIM : 10422026

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul skripsi : Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulis Skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis, 24 Oktober 2014

Abiyoga Eka Saputra



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: fiai@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 November 2014  
Judul Skripsi : Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab  
Kecamatan Srumbung  
Disusun oleh : ABIYOGA EKA SAPUTRA  
Nomor Mahasiswa : 10422026

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Sekretaris : Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag. (.....)  
Penguji : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)  
Penguji/Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 20 November 2014



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Syakhsyiyah, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 049/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2010
- Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 046/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2010
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan Kep. BAN PT No. 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta, 24 oktober 2014

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 72/Dek/60/DAS/FIAI/III/2014 tanggal : 24 Maret 2014 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Abiyoga Eka Saputra

Nomor pokok/NIMKO : 10422026

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun akademik : 2013/2014

Judul skripsi : Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Dosen pembimbing,

Dr. Junanah, MIS



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584; Tel. (0274) 898462; Fax. 898463; E-mail: iia@iui.ac.id

**SURAT PENGANGKATAN  
PEMBIMBING SKRIPSI**

No : 64/Dek/60/DAS/FIAI/III/2014

*Bismillahirrahmanirrahiem*

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Junanah, MIS  
Jabatan : Dosen Tetap Fak. Ilmu Agama Islam UII/Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2013/2014:

Nama : ABIYOGA EKA SAPUTRA  
No. Mahasiswa : 10422026  
Jurusan : Tarbiyah

Judul skripsi:

*Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung*

Mengenai waktu dan pelaksanaan bimbingan, diserahkan sepenuhnya kepada Saudara.

Yogyakarta, 24 Maret 2014  
22 Jumadil Awwal 1435

Dekan



Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum

- Syari'ah/Ahwal Syakhsyiyah, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 049/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2010
- Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan Kep. BAN PT No. 046/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2010
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan Kep. BAN PT No. 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Imran 104).*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ:

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia Allah SWT. Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan dengan baik manakala tidak mendapatkan motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu secara khusus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir . Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Tamyiz Muharrom. MA selaku Dekan FIAI UII
3. Dr. Djunanah, M.IS. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dosen pembimbing yang telah sabar, memotivasi, dan meluangkan waktu dalam membantu membimbing penyelesaian skripsi.
4. Dosen FIAI Jurusan Pendidikan Agama Islam pak Nanang Nuryanta, pak Muhammad Idrus, pak Imam Mujiono, pak Hujair AH Sanaky, pak Ahmad Darmadji, pak Aden Wijdan SZ, pak A. F. Djunaidi, pak M. Hajar Dewantoro, pak Muzoffar Akhwan, pak Suprianto Pasir, pak Imam Efendi (Alm) ibu Junanah, ibu Sri Haningsih, ibu Djuwarjah (Almh) yang telah membimbing, mendidik, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di

FIAI UII, terima kasih untuk semuanya yang telah berikan ilmunya selama ini pada penulis tanpa rasa bosan dalam memberikan ilmunya kepada penulis.

5. H. Djuwari. Pimpinan panti asuhan Umar Bin Khatab yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Bapak Nur Fuadi. Pengasuhan panti asuhan yang telah membantu dalam mengumpulkan data dalam penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat.
8. Serta pihak-pihak lain yang ikut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penyusun mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya Amin.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Penulis

Abiyoga Eka Saputra

## ABSTRAK

Pola asuh merupakan bentuk peran kedua orang tua untuk mendidik perilaku anak agar sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat. Meninggalnya orang tua, ekonomi yang rendah menjadi faktor hilangnya peran pola asuh kepada anak maka perlu adanya pihak lain untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satu usaha yang dilakukan adalah membangun lembaga sosial atau biasa disebut dengan panti asuhan untuk membina anak-anak yatim, piatu, maupun miskin yang mana menjadi tempat pengganti untuk anak mendapatkan bimbingan kedisiplinan. Peranan lembaga sosial untuk mengembangkan perilaku anak akan berjalan dengan baik apabila faktor lingkungan dan sumber daya manusia juga terpenuhi karena yang menjadi penggerak lembaga tersebut dan untuk menerapkan model pola asuh adalah pengasuhan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang? tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model pola asuh yang diterapkan pada panti asuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pengasuhan panti asuhan Bapak Nur Fuadi. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti lebih banyak terjun kelapangan untuk memperoleh data. Keabsahan data menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan memperpanjang pengamatan. Kemudian analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di panti asuhan Umar Bin Khatab kecamatan Srumbung menunjukkan bahwa model pola asuh yang diterapkan menggunakan kolaborasi model pola asuh islami, demokrasi, dan permesif sesuai dengan keadaan dan kondisi. Pengasuh tidak memaksa anak asuh dalam semua hal dan ketika ada kegiatan diluar asrama seperti keorganisasian pihak pengasuh juga memperbolehkannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
B. Landasan Teori .....	15
1. Pola Pengasuhan Anak .....	15
a. Pengertian Pola Asuh .....	15

b. Model-model Pola Asuh Menurut Para Ahli .....	17
2. Pantu Asuhan (Lembaga Sosial).....	19
a. Pengertian Pantu Asuhan.....	20
b. Tujuan Pantu Asuhan.....	21
c. Fungsi Pantu Asuhan .....	22
3. Pola asuh Menurut Pandangan Islam.....	22
a. Pola Asuh Islam .....	22
b. Penanaman Dasar Kejiwaan yang Mulia .....	26
1) Takwa .....	26
2) Ukhuwah (Persaudaraan Sesama Muslim) .....	28
3) Kasih Sayang .....	29
4) Itsar (Mementingkan Orang Lain dari Pada Diri Sendiri) .....	30
5) Memaafkan .....	31
6) Al jurah (Berani Karena Benar).....	32
4. Interaksi Sosial.....	34
5. Sosialisai .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Dasar Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian .....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
E. Validasi atau Keabsahan Data .....	52
F. Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum Pantu Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung .....	57

1. Sejarah Singkat tentang Panti Asuhan .....	57
2. Maksud dan Tujuan .....	58
3. Visi dan Misi.....	59
4. Sumber Dana.....	60
5. Anak-Anak Asuh di Panti Asuhan.....	61
6. Sarana dan Prasaran .....	63
B. Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan .....	67
C. Pendidikan dan Ketrampilan .....	78
1. Pendidikan Agama.....	79
2. Pendidikan Ketrampilan atau Keahlian .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
Daftar Pustaka.....	85
Lampiran.....	88

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Daftar pengurus panti asuhan ..... 88

Tabel 3.2 Kegiatan di panti asuhan..... 66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Model interaksi Miles dan Huberman ..... 55

Gambar 2.1 Foto gedung pengasuhan dan aula ..... 88

Gambar 2.2 Foto gedung tempat tidur ..... 88

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan hal yang paling pokok dalam kelangsungan hidup manusia karena menjadi poros generasi penerus bangsa dan tanah air, dalam lingkup terkecil minimal sebagai penerus keluarga. Sejak lahir anak dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam keluarga yang diajarkan melalui orang tua yang semula anak tidak tau menjadi tahu, tapi tatkala ditinggal oleh kedua orang tua akan menimbulkan efek negatif terhadap anak disinilah pentingnya peran yayasan sosial, semua kehidupan ini berasal dari proses seperti hanya manusia yang berasal dari anak-anak, mereka yang lahir didunia ini akan menjadi agen perubahan untuk masa depan yang lebih cerah, agar anak mempunyai nilai dan norma yang baik dan benar dalam masyarakat perlu dibutuhkan bimbingan dan sosialisai terhadap jadi keutuhan keluarga sangatlah penting. Sosialisai adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Goslin dalam Ihromi, 1999:30).

Sosialisai yang pertama kali diterima oleh anak terjadi pada lingkup keluarga maka keluarga menjadi awal pembentukan kepribadian, dan menjadi awal pendidikan anak yaitu melalui pengasuhan orang tua, maka dari itu keluarga harus dalam kondisi yang utuh dan menjadi hal yang penting bila orang

tua harus mempunyai pengetahuan tentang pola asuh dalam mendidik anak sehingga anak tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan tujuan dari pendidikan salah satunya untuk membentuk kepribadian yang baik, bermoral, berakhlak karimah. Tapi fakta dilapangan menunjukkan masih ada beberapa kasus kriminal yang dilatar belakangi kurangnya pengasuhan yang benar dari kedua orang tua contoh ketika anak hanya dititipkan pada sekolah dan kurang dari pengawasan serta pendampingan kedua orang tua seperti kejadian kekerasan terhadap anak yang terjadi di JIS (Jakarta Internasional School) akhir-akhir ini bahkan di beberapa kasus ada yang terjadi di sekitar rumah mereka sendiri dan pelakunya merupakan orang dekat mereka.

Ketika anak ditinggal salah satu orang tua mereka atau keduanya di karenakan faktor meninggal, broken home, dan krisis ekonomi. Faktor ini dapat membuat anak mudah berperilaku menyimpang dan bertindak yang keluar dari norma masyarakat dikarenakan yang berperan dalam mencegah perilaku tersebut dalam masaperkembangan kepribadian telah hilang, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah proses pematangan, proses belajar, pembawaan atau bakat. Ketiga hal ini berkaitan erat satu sama lain dan saling berpengaruh dalam perkembangan kehidupan manusia disini diperlukan kerjasama dari pihak pemerintah untuk menggantikan peran orang tua maka perlu diadakan lembaga yang berkompeten salah satunya yaitu dengan mendirikan panti asuhan salah satunya Panti Asuhan Umar Bin Khatab, diharapkan penerapan konsep pendidikan dan pola asuhnya hampir serupa dengan keadaan di rumah mereka sendiri maka akan mampu mengurangi

perasaan kurangnya perhatian tujuannya untuk menghilangkan perilaku menyimpang pada anak-anak karena kurangnya perhatian dan juga memberi keamana kepada anak dari orang yang kurang baik, penulis mencoba meneliti dan mengkaji mengenai pola asuh yang diterapkan panti asuhan sebab menurut penulis mereka telah berhasil dalam membimbing para santri-santrinya menjadi lebih baik di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Panti asuhan ini merupakan sarana pendidikan akhlak dan pengembangan bakat bagi santri-santri sepulang sekolah di sana mereka mendapatkan pelajaran lebih tentang agama Islam serta tambahan ketrampilan akan tetapi yang menjadi pokok pembelajaran tentang pembentukan akhlak menjadi akhlak karimah karena akhlak sangat penting dimiliki, diajarkan, diterapkan dalam individu maupun orang lain yang mana dengan akhlak karimah seseorang mampung membedakan yang benar dan yang salah maka masyarakat akan menjadi baik apabila akhlak warganya juga baik, akan tetapi akan menjadi buruk apabila budi pekerti masyarakat tidak mencerminkan kebaikan ajaran berakhlak tidak hanya berasal dari agama Islam melainkan semua ajaran agama menganjurkan umatnya untuk berakhlak yang baik tapi Islamlah yang lebih baik dari agama sebelumnya sesuai dengan hadist Nabi Muhammad bahwa sesungguhnya aku diutuskan semata-mata untuk menyempurnakan akhlak (Riwayat Malik). Terkait dalam pembinaan akhlak maka kita harus mengetahui pembagian-pembagian menurut kebutuhannya. Ada pendapat tentang wilayah pembinaan akhlak menurut Hasby As-shidiqi yaitu:

1. Tarbiyah jasmani yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya supaya merintang kesukaran yang dihadapi dalam pengalaman.
2. Tarbiyah akliyah yaitu segala rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal dan menajamkan otak.
3. Tarbiyah adabiyah yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah/pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang dicontoh Rasulullah SAW.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Islam mengajarkan untuk mempunyai akhlak yang mulia, akal yang sehat, pandai dalam merawat jiwa dan jasmani agar keduanya dapat sinergi dengan baik maka dibutuhkan pembinaan secara keseluruhan pepatah arab mengatakan “dalam jiwa yang sehat terdapat akal yang sehat”. Islam tidak hanya menganjurkan untuk mengembangkan kecerdasan kognitif semata, namun kecerdasan emosional juga menjadi keutamaan dan keduanya juga harus berjalan bersamaan atau saling melengkapi satu sama lain kalau ingin menjadikan individu yang baik, pengarah dan pengasuhan kepada anak agar berakhlak baik dimulai sejak anak belum lahir hingga lahir ke dunia disini penulis hanya membahas dalam proses pengasuhan anak setelah ia di lahirkan. Kedua landasan yaitu integrasi antara akal dan akhlak menjadi salah satu kunci pokok dalam membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik dan pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab telah

menetapkan metode pembelajaran akhlak yang tepat walaupun masih perlu pengkajian lebih mendalam lagi dan perbaikan guna memperoleh hasil yang maksimal kaitannya tentang perkembangan kepribadian anak dalam hal ini seorang pendidik harus mengetahui dan mampu membedakan tahapan perkembangan anak.

Menurut (Arif Rohman: 2009) yang dikutip oleh S. Nurcahyani Desy Widowati (2013;3). Usia perkembangan yang ada pada masing-masing peserta didik tersebut perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik. Masing-masing peserta didik memiliki loncatan dan kelambatan pada jenis usia perkembangan yang berbeda. Bagi peserta didik yang hidup di dalam lingkungan yang baik dan teratur maka perkembangan-perkembangannya akan melalui proses umum, sehingga tiap-tiap usia perkembangan dapat masak pada waktunya. Akan tetapi tidak semua peserta didik hidup dalam lingkungan yang demikian. Kenyataannya kehidupan yang dialami oleh masing-masing sangat kompleks maka banyak terjadi ketidaksamaan dari usia-usia perkembangan tersebut dalam banyak kasus ada yang lebih cepat perkembangan jiwanya tetapi jasmaninya berkembang lambat.

Panti Asuhan Umar Bin Khatab mempunyai tujuan untuk mendidik anak agar menjadi orang yang berakhlak mulia, berprestasi, berguna dalam masyarakat luas, maka perlakuan atau pembinaan yang baik bagi anak menjadi prioritas utama mengingat anak merupakan amanah serta menjadi harapan kemajuan bangsa, sehingga kejadian kekerasan di panti asuhan tidak akan terulang seperti yang terjadi pada Panti Asuhan Samuel Gading Serpong yang

dikutip dari berita tempo menurut pelapor yang bernama Henokh, pertama kali melapor kepada Deborah, seorang donatur rutin Samuel di Gereja Bethel Indonesia Sangkakala, Karawaci. "Awalnya, saya tidak percaya dengan laporannya (Henokh). Namun, setelah diselidiki, ternyata memang benar terjadi kekerasan," kata Deborah, Senin, 24 Februari 2014.

Henokh, selaku pelapor, mengatakan aksi kejam di panti muncul perlahan sejak tahun 2002. Henokh mengatakan, tahun 2002 adalah tahun di mana Panti Asuhan Samuel pertama kali terbentuk dan tahun pertama kali dirinya masuk ke sana. "Umur saya 11 tahun saat itu".

Henokh menuturkan, kekerasan yang muncul di panti pada awal berdirinya lebih ke psikis dibanding fisik. Adapun kekerasan itu, kata Henokh, berupa hinaan dan makian. "Kalau lagi marah, ayah dan bunda hanya memarahi saya saja, tapi perlahan mulai memukul anak-anak," kata dia. Perlakuan kasar itu, kata Henokh, membuatnya tak betah di panti. Ia kerap berontak dengan pengelola hingga akhirnya diusir pada Februari 2013. "Saya kemudian menetap di tempat saudara, di Bogor, Jawa Barat," kata dia.

Henokh hanya menumpang di tempat saudara selama dua bulan. Setelah dua bulan, Henokh berkata dirinya pindah ke Pademangan, Jakarta Utara, untuk bekerja sebagai pekerja administrasi. Pekerjaan itu pun, tak bertahan lama. Ia hanya tujuh bulan kerja sampai akhirnya diminta kembali ke panti atas permintaan kepala yayasan. "Karena saya merasa ada hutang budi, saya memutuskan kembali," kata dia. "Tetapi, sesampainya di sana, saya melihat ternyata anak-anak masih disiksa."

Permasalahan tersebut tidak akan terjadi apabila pola pengasuhan anak menggunakan pola pengasuhan yang tepat sesuai dengan umur anak dan tidak membebani para pengasuh atau model pola asuh tersebut mudah dipahami penerapannya terhadap anak, disini penulis menganjurkan untuk menggunakan pola asuh yang Islami ataupun menggunakan pola asuh umum akan tetapi yang sesuai dengan norma dan nilai sesuai dengan Agama, lain halnya kejadiannya dengan Panti Asuhan Umar Bin Khatab yang mana perlakuan yang baik selalu diterapkan pada anak-anak asuhnya sehingga mewujudkan para putra-putra yang berpendidikan, berakhlak mulia dan berprestasi, walaupun perekonomian sebagai salah satu penyebabnya namun tidak menjadi halangan untuk tetap melanjutkan pendidikan dan berprestasi.

Menurut Marcolm Hardy dan Steve Heyes pola asuh mempunyai empat macam model yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh laissez faire, dan yang terakhir permesif. Dari keempat itu hanya sebagian yang biasa diterapkan oleh kedua orang tua atau pengasuh (panti asuhan), pola asuh pada yayasan sosial umumnya menggunakan model pola asuh otoriter atau segala sesuatu yang diperintahkan oleh pengasuh harus dilaksanakan maka hal ini akan menimbulkan ketidak nyamanan pada santri, berbeda apabila yang mengasuh itu adalah orang tua yang memberikan kebebasan. Menurut Stwart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut : kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, dan kurang simpatik. Orang tua memaksa anak-anak patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya, serta cenderung mengekang

keinginan anak-anaknya. Orang tua tidak mendorong keinginan anaknya dan tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan anak jarang mendapat pujian, namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian yang menerapkan rasa demokrasi kepada santri-santrinya karena ada beberapa lulusan yang menunjukkan bahwa dari hasil pembimbingannya dari panti asuhan mampu menjadi orang yang mandiri. Menurut Utami Munandar (1982: 98) “Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak” atau tidak protektif, sedangkan menurut Islam bahwa pola asuh yang baik dan benar adalah pola asuh yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist. Berdasarkan rincian di atas penulis menyimpulkan setidaknya ada lima masalah yang melatar belakangi untuk meneliti di Panti Asuhan Umar Bin Khatab yaitu:

1. Panti asuhan merupakan sarana kedua setelah ketidak adanya orang tua dan menjadi pengganti pembinaan akhlak dan menumbuhkan bakat anak mulai dari kecil hingga dewasa, keberhasilan proses tersebut tergantung pada pola asuh yang diterapkan.
2. Keamanan dan pelayanan panti asuhan menjadi prioritas penting agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perkembangan fisik dan psikis anak hal ini juga berkaitan dengan penentuan model pola asuh yang disesuaikan.
3. Penerapan sistem pola asuh yang sesuai juga menjadi kunci keberhasilan sebuah lembaga sosial dalam membina masa depan masyarakat yang Islami.

4. Pembinaan akhlak anak setelah ditinggal kedua orang tua harus tetap dilakukan ini menjadi fokus didirikannya panti asuhan tersebut dengan harapan dapat menjadi anak berakhlak mulia untuk dirinya sendiri dan orang lain dan pada praktiknya panti asuhan tersebut mampu mewujudkannya.
5. Lulusan santri-santrinya mampu menjadi teladan dalam masyarakat terutama dalam urusan keagamaan hal itu yang pernah penulis alami secara langsung.

Permasalahan tersebut yang membuat penulis bertanya-tanya sistem pola asuh seperti apa yang diterapkan pada lembaga tersebut sehingga telah mampu menciptakan anak yang siap berintegrasi kepada masyarakat baru tentunya. Dari pokok masalah tersebut penulis kemudian berinisiatif mengambil judul skripsi tentang Model Pola Asuh dan Penerapannya Pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab di Kecamatan Srumbung.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah :

### 1. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan pada Model Pola Asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung.

### 2. Pertanyaan penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka yang dicari jawabannya dalam penelitian adalah: Apakah model pola asuh yang diterapkan pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Menemukan model pola asuh yang diterapkan pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab dan dampak positif maupun negatif terkait dengan pola asuh yang diterapkannya. Tujuan yang diinginkan peneliti tidaklah akan terwujud tanpa ada kerjasama semua pihak semoga dengan adanya pengkajian ini dapat menggugah rasa kepedulian kita terhadap sesama manusia terutama dalam lingkup mendidik anak karena kita saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, sesuai kodrat manusia yaitu makhluk sosial walaupun bertekad ingin hidup sendiri tapi nanti pada akhirnya juga akan membutuhkan orang lain.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu secara teoritis dan praktis:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam psikologi perkembangan dan pendidikan terutama segala yang terkait dengan pola asuh anak.

#### 2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi pemerintah: agar menjadi bahan pertimbangan dan masukan agar lebih memajukan sektor pendidikan yang tidak hanya di sekolah semata dan dapat merubah anak bangsa menjadi lebih baik tanpa memandang dari status sosial dan tingkat perekonomian.
- b. Manfaat bagi mahasiswa: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kepengasuhan anak dan pendidikan.
- c. Manfaat bagi pihak panti asuhan: Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengasuh di panti asuhan agar menambah wawasan dan masukan mengenai bagaimana pola asuh yang benar dan baik menurut agama Islam maupun yang lainnya dan memberikan pertimbangan dalam mengasuh santri-santrinya dan dapat mengetahui penerapannya sehingga setiap orang mampu untuk mendidik dan tidak akan merasa terbebani, lebih cakap dalam menjalankan amanah sebagai wali anak sehingga akan merasa lebih berguna lagi, karena sebaik baik orang adalah yang bermanfaat bagi orang lain, salah satu manfaatnya dengan kita mengetahui macam-macam pola asuh serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari maka kesenjangan berperilaku menyimpang pada anak dapat diminimalisir karena salah satu pembentuk kepribadiannya baik atau buruk adalah peran kedua orang tua dalam mengasuh dan juga para pendidik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Supaya mendapatkan kejelasan secara garis besar dan dapat dimengerti dengan mudah, maka pembahasan dalam penulisan dilakukan secara berurutan

yang mana penulis membagi menjadi lima BAB yang terdiri BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, berisi Latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II berisi telaah pustaka dan landasan teori.
3. BAB III metode penelitian, berisi dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, verifikasi data, metode analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dari hasil penelitian terdahulu menurut Solihatul Masyhariah IAIN Walisongo Semarang (NIM: 3199019) tahun 2005 dengan judul Pola Asuh Anak Yatim Piatu di Pusat Yayasan Multazam “ROHADI” Kaliwungu Kendal, penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa secara umum menunjukkan pola asuh yang diterapkan di Pusat Yayasan Multazam Panti Asuhan yatim piatu “ROHADI” Kaliwungu Kendal adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh otoriter yang diterapkan hanya terbatas pada saat anak yatim piatu melakukan pelanggaran yang sifatnya berat, seperti masalah-masalah syar’i dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pola asuh anak yatim piatu ada tiga, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, SDM pengasuh, dan lingkungan. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pola asuh anak yatim piatu juga ada tiga, yaitu kondisi psikologis anak, sikap pengasuh, terbatasnya tenaga pengasuh

Menurut Dwi Nurul Fatma UNS (NIM: 3401403028) tahun 2007 tentang pola pengasuhan anak di Panti Asuhan Yatim PKU Aisyiyah cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara, mengatakan pola pengasuhan yang diterapkan di panti asuhan dalam merawat, mendidik dan mengasuh anak asuh adalah menerapkan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan demokratis digunakan dengan alasan karena anak-anak asuh yang berada di panti asuhan merupakan anak usia sekolah yang dianggap sudah cukup

umur (usia 6 sampai 19 tahun) untuk dapat memahami dan mengerti mengenai aturan-aturan yang ada dan perbuatan-perbuatan yang baik serta perbuatan-perbuatan yang tidak baik sehingga mereka secara sadar dan bertanggung jawab dapat melaksanakan norma-norma dan nilai-nilai yang ada dan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak asuh meliputi: pendidikan agama dan pendidikan moral. Dengan pendidikan agama anak asuh menjadi pribadi yang memiliki keyakinan agama yang kuat sebagai pedoman hidup, pendidikan moral menjadikan anak asuh mempunyai tingkah laku dan perbuatan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada.

Menurut Siti Rukana (NIM: 03410026) tahun 2007 UIN Malang tentang pola asuh orang tua anak berprestasi akademik di sekolah (Studi Pada Siswa SD Plus Darul ‘Ulum Jombang), mengatakan pola pengasuhan yang diterapkan pola asuh orang tua anak berprestasi akademik di SD PLUS Darul Ulum Jombang bersifat demokratis. orang tua menunjukkan dengan sikap memberikan kebebasan berpendapat, memberikan *reward* (hadiah) untuk memacu belajar anak, melatih anak untuk bersikap mandiri, mendukung kegiatan anak dan memberikan lingkungan kehangatan dalam keluarga, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua anak berprestasi akademik di SD Plus Darul Ulum Jombang adalah:

- a. Status ekonomi, yakni orang tua memberikan fasilitas dan lingkungan materiil pada anak. seperti ruangan belajar, komputer atau laptop.
- b. Bakat dan kemampuan orang tua, yakni orang tua mempunyai kemampuan berkomunikasi yang tepat terhadap anaknya, dan mempunyai cara tersendiri di dalamnya selain itu orang tua juga

memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara mendukung semua kegiatan anaknya.

- c. Faktor gaya hidup, yakni suatu nilai dan norma tertentu yang dianut dalam hidup sehari-hari yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Dalam hal ini orang tua mempunyai banyak variasi dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya termasuk memberikan kepercayaan terhadap anaknya dan juga memberikan kebebasan dalam berbuat.

Berdasarkan pendapat yang diperoleh dari kajian terdahulu penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan terutama dalam membahas penerapan model pola asuh pada anak akan tetapi penulis berpendapat bahwa setiap wilayah mempunyai karakter orang yang berbeda dan juga ciri khas tersendiri dalam mendidik anak dikarenakan kondisi lingkungan yang tidak sama sehingga, kemungkinan akan terjadinya perbedaan dalam mengasuh anak maka penulis akan mengkaji dari berbagai macam-macam pola asuh yang ada sehingga memunculkan gagasan yang terbaik mengenai pola asuh yang ada di Panti Asuhan Umar Bin Khatab oleh sebab itu penulis mengambil judul Model Pola Asuh Pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung, yang nantinya akan memberi pengetahuan tentang bentuk pola asuh yang diterapkan pada yayasan tersebut dan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan anak dalam segala aspek.

## **B. Landasan Teori**

1. Pola pengasuhan anak
  - a. Pengertian pola asuh

Hetherington dan Whiting (1999) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua akan menerapkan pola asuh yang terbaik bagi anaknya dan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya.

Menurut Gunarsa (2002) pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

Menurut Wahyuning (2003) pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa suatu proses interaksi orang tua (sebagai pengasuh) dan anak (sebagai yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

Pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002).

b. Model-model pola asuh menurut para ahli

Dalam ilmu sosial, teori memiliki dua fungsi. Pertama teori berfungsi sebagai cara mudah bagi ilmuwan untuk mengorganisasikan data, teori dapat dimanfaatkan sebagai semacam sistem penyimpanan (reservasi) yang membantu para peneliti untuk memenejen hasil-hasil penelitian yang relevan. Kedua teori memungkinkan ilmuwan mengembangkan prediksi bagi situasi yang belum ada datanya. Prediksi membawa pada hipotesis yang menjadikan tindakan penelitian lebih terarah, efisien, dan sistematis. Teori digunakan untuk menyusun konsep-konsep dan fakta-fakta kedalam suatu pola yang logis dan memprediksi hasil penelitian yang akan datang. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Pola pengasuhan anak menurut Kohn 1998 menyatakan, bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh anak dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan unsur-unsur kebaikan dalam dirinya, baik aspek jasmani maupun rohani yang telah ada padanya, untuk lebih dikembangkan lagi menuju tujuan yang baik pula.

Macam-macam pola asuhan dalam keluarga menurut Stewart dan Koch (dalam Dagun 2002:94) terbagi menjadi 3 pola yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter Menurut Stewart dan Koch, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut : kaku, tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, dan kurang simpatik. Orang tua memaksa anak-anak patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya,

serta cenderung mengekang keinginan anak-anaknya. Orang tua tidak mendorong keinginan anaknya dan tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan anak jarang mendapat pujian. Sedangkan Hurlock (1976:25) mengatakan, bahwa melatih anak secara otoriter berkaitan dengan latihan yang dirancang untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh mereka yang berkuasa. Ini dilakukan dengan ancaman atau hukuman. Peraturan dengan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Menurut Martinah (1964:16) orang tua yang otoriter amat terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.

- 2) Pola asuh demokratik. Pola asuh demokratik menurut Hurlock (1976:25), menekankan aspek pendidikan dalam melatih anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan standar yang diberikan melalui penerangan tentang mengapa konformitas itu diperlukan. Metode demokratis membiarkan anak mengungkapkan pendapat mereka tentang peraturan itu dan mengubah peraturan bila alasannya tampak benar. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Pola demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Stewart dan Koch menyatakan, bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.

Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Dalam bertindak mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu, dan bertindak secara objektif, tegas, tetapi hangat dan penuh perhatian. Hurlock mengatakan, bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya, anak diakui keberadaannya oleh orang tua dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

- 3) Pola asuh permisif Menurut Hurlock (1976), disiplin permisif sebetulnya sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Sumbangan keluarga pada perkembangan anak ditentukan sifat hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga. Hubungan ini sebaliknya dipengaruhi oleh kehidupan keluarga dan juga sikap dan perilaku berbagai anggota keluarga terhadap anak dalam keluarga tersebut. Tempat anak dibesarkan mempengaruhi perkembangan anak dengan menentukan jenis hubungan antara anak dengan berbagai anggota keluarga.

## 2. Panti Asuhan (lembaga sosial)

a. Pengertian Panti Asuhan

Menurut Depsos RI (2004: 4) mengemukakan bahwa Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Dari pengertian, Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga pengganti fungsi orang tua bagi anak-anak terlantar dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh supaya mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya dan menjadi generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:826) mendefinisikan Panti Asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:4) menjelaskan bahwa :

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuaidengan harapan.

b. Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:6) yaitu :

- 1) Panti Asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di Panti Asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Panti Asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

c. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997:7) Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan pengembangan dan pencegahan.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti Asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.

3. Pola Asuh Menurut Pandangan Islam

a. Pola asuh Islam

Setiap anak yang lahir ia adalah suci, belum terkontaminasi dengan segala aspek yang ada di dunia maka yang akan menjadikan ia Yahudi atau Nasrani atau Majusi adalah kedua orang tuanya mengenai hal ini Islam mempunyai cara agar menjadikan anak itu berakhlak mulia dan senantiasa di jalan yang benar, mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama Islam ini, pada hakekatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam.

Seorang anak itu mempunyai “dwi potensi” yaitu bisa menjadi baik dan buruk. Oleh karena itu orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, agama Islam agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Oleh karena itu anak harus mendapat asuhan, bimbingan dan pendidikan yang baik, dan benar agar dapat menjadi remaja, manusia dewasa dan orang tua yang beragama dan selalu hidup agamis. Sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya, dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya dan sesuai dengan kehendak Allah.

Kehidupan keluarga yang tenteram, bahagia, dan harmonis baik bagi orang yang beriman, maupun orang kafir, merupakan suatu kebutuhan mutlak. Setiap orang yang menginjakkan kakinya dalam berumah tangga pasti dituntut untuk dapat menjalankan bahtera keluarga itu dengan baik. Kehidupan keluarga sebagaimana diungkap di atas, merupakan masalah besar yang tidak bisa dianggap sepele dalam mewujudkannya. Apabila orang tua gagal dalam memerankan dan memfungsikan peran dan fungsi

keduanya dengan baik dalam membina hubungan masing-masing pihak maupun dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anak yang semula jadi dambaan keluarga, perhiasan dunia, akan terbalik menjadi bumerang dalam keluarga, fitnah dan siksaan dari Allah.

Oleh karena itu dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak ini, ajaran Islam yang tertulis dalam al-Qur'an, Hadits, maupun hasil ijtihad para ulama (intelektual Islam) telah menjelaskannya secara rinci, baik mengenai pola pengasuhan anak pra kelahiran anak, maupun pasca kelahirannya. Allah SWT memandang bahwa anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 46;

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Dengan demikian mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa neraka. Cara menjaga diri dari apa neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah-perintah Allah.

Sehubungan dengan itu maka pola pengasuhan anak yang tertuang dalam Islam itu dimulai dari:

- 1) Pembinaan pribadi calon suami-istri, melalui penghormatannya kepada kedua orang tuanya
- 2) Memilih dan menentukan pasangan hidup yang sederajat (kafa'ah)
- 3) Melaksanakan pernikahan sebagaimana diajarkan oleh ajaran Islam
- 4) Berwudlu dan berdo'a pada saat akan melakukan hubungan sebadan antara suami dan istri
- 5) Menjaga, memelihara dan mendidik bayi (janin) yang ada dalam kandungan ibunya.
- 6) Membacakan dan memperdengarkan adzan di telinga kanan, dan iqamat di telinga kiri bayi
- 7) Mentahnik anak yang baru dilahirkan. Tahnik artinya meletakkan bagian dari kurma dan menggosok rongga mulut anak yang baru dilahirkan dengannya, yaitu dengan cara meletakkan sebagian dari kurma yang telah dipapah hingga lumat pada jari-jari lalu memasukkannya ke mulut anak yang baru dilahirkan itu. Selanjutnya digerak-gerakkan ke arah kiri dan kanan secara lembut. Adapun

hikmah dilakukannya tahnik antara lain;pertama, untuk memperkuat otot-otot rongga mulut dengan gerakan-gerakan lidah dan langit-langit serta kedua rahangnya agar siap menyusui dan menghisap asi dengan kuat dan alamiah, kedua, mengikuti sunnah Rasul.

- 8) Menyusui anak dengan air susu ibu dari usia 0 bulan sampai usia 24 bulan.
- 9) Pemberian nama yang baik.

Oleh karena itu pada setiap muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga akan mendapatkan asuhan yang baik, adil, merata dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Lantaran jika asuhan terhadap anak-anak tersebut sekali saja kita abaikan, maka niscaya mereka akan menjadi rusak. Minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.

b. Penanaman dasar kejiwaan yang mulia

Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembentukan kejiwaan yang mulia ada beberapa dasar yang diterapkan yaitu:

1) Takwa

Takwa merupakan hasil hakiki dan buah alami emosi keimanan yang mendalam, yang berhubungan dengan (perasaan) selalu diawasi Allah, takut kepada-Nya, takut kepada murka dan siksa-Nya, serta mengharapkan ampunan dan pahala dari-Nya. Takwa sebagai mana didefinisikan para ulama ialah Allah tidak melihatmu melakukan hal-hal yang dilarang oleh-Nya, dan tidak meninggalkan hal-hal yang diperintahkan oleh-Nya. Atau menurut sebagian ulama yang lain, takwa

adalah takut akan siksa Allah dengan jalan beramal salih dan takut kepada-Nya, dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan. Karenanya, Al Qur'an sangat memperhatikan keutamaan takwa, memerintahkannya dan menegaskannya dalam banyak ayat yang jelas sehingga seorang pembaca Al Qur'an tidak akan melewati satu halaman pun kecuali akan dijumpainya lafadz takwa di dalamnya.

Karenanya para sahabat Nabi yang mulia dan para salaf yang salih sangat memperhatikan takwa, berupaya mewujudkannya, berusaha keras mencapainya, dan mempertanyakannya. Diriwayatkan bahwa Umar Bin Khatab r.a pernah bertanya kepada Ubai Bin Ka'ab tentang takwa lalu ia menjawab” adakah engkau pernah melihat jalan yang berduri?” pernah, ”jawab Umar,” apa yang engkau perbuat?” tanya Ubai,”aku berusaha keras dan berjuan sekuat tenaga,” jawab Umar,”itulah takwa,” kata Ubai Bin Ka'ab.

Begitulah takwa. Peka dihati nurani, lembut dihati, takut terus-menerus, dan waspada selalu karena banya rintangan dalam melalui jalan takwa.. jalan kehidupan yang selalu digoda duri-duri kesenangan dan syahwat ketamaan, ketakutan, dan kecemasan, dan duri fatamorgana bagi orang yang putus asa, ketakutan dusta bagi orang yang tidak berguna berbahaya dan puluhan duri lainnya.

Takwa kepada Allah disamping menjadikan hati seorang mukmin takut kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya juga merupakan sumber keutamaan sosial. Takwa adalah satu-satunya yang dapat membentengi, kejahatan, dosa, dan penyakit-penyakit lainnya. Bahkan takwa

merupakan sarana utama yang dapat mewujudkan kesadaran individu yang sempurna bagi masyarakatnya dan bagi setiap makhluk hidup yang ditemuinya.

## 2) Ukhuwah (Persaudaraan Sesama Muslim)

Ukhuwah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat terhadap setiap orang yang sama-sama diikat dengan ikatan akidah Islamiyah, Iman dan Takwa. Maka rasa ukhwah yang benar ini akan melahirkan didalam jiwa seorang muslim perasaan-perasaan mulia dan sikap positif untuk saling menolong satu sama lain (itsar), kasih sayang dan sikap memaafkan (dalam keadaan mampu membalas dendam), serta menjauh sikap-sikap negatif seperti menjauhi setiap perbuatan yang membahayakan jiwa, harta benda, nama baik, dan kemudian orang lain.

Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah ini. Ketentuan-ketentuan dan kehaarusan-keharusan dijelaskan pada banyak ayat Al Qur'an dan Hadist Nabi, antara lain:

Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 103;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ  
إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ  
عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah

kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk

Sebagai hasil dari ukhuwah dan saling mencintai di jalan Allah ini ialah bahwa interaksi anggota masyarakat Islam sepanjang sejarah dan zaman adalah yang terbaik dalam pergaulan, rasa sepenenderitaan, mengutamakan kepentingan orang lain, saling menolong, dan saling membahu. Dengan demikian maka didiklah anak sesuai dengan ukhuwah dan kasih sayang sehingga mewujudkan generasi yang mulia.

### 3) Kasih Sayang (Rahmah)

Kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain, merasa sepenenderitaan, mengasihi mereka, dan ikut serta menghapus air mata kesedihan dan penderitaan mereka. Semua itulah yang mempersiapkan seorang mukmin untuk menghindari penderitaan, menjauhi kejahatan, dan untuk menjadi sumber kebaikan, kebijakan, dan kedamaian bagi seluruh manusia.

Rasulullah saw, telah menjadikan kasih sayang Allah kepada mereka. Dari hadis At-Tirmidzi, Abu Daud, dan Ahmad Rasulullah saw, bersabda yang artinya:

Rasulullah telah menghukum orang-orang yang mencela kasih sayang itu bagi orang-orang yang jahat.

Maka dari itu sebagai seorang mukmin harus bersifat pengasih, takut kepada Allah, dan sadar bahwa dirinya akan dihisab dan dipertanyakan bila ia menyia-nyiakan hak binatang dan menyakitinya. Nabi telah memberitahukan bahwa pintu-pintu surga terbuka bagi seorang perempuan pelacur yang memberi minum seekor anjing, lalu Allah mengampuninya, dan pintu-pintu neraka dibukakan bagi seorang perempuan yang menahan seekor kucing hingga mati. Ia tidak memberi makan dan tidak dilepaskan walaupun untuk memakan serangga.

Umar r.a pernah melihat seorang laki-laki yang tengah menarik sebelah kaki domba untuk disembelih. Umar berkata kepadanya, celakalah engkau. Hendaknya engkau menyembelih dengan cara yang baik.

#### 4) Itsar (mementingkan orang lain dari pada diri sendiri)

Sikap mementingkan orang lain merupakan suatu perasaan kejiwaan yang lebih mengutamakan oranglain dari pada diri sendiri dalam kebaikan dan kemaslahatan diri yang berguna. Itsar merupakan akhlak mulia bila ditunjukkan untuk mencari keridhaan Allah yang merupakan bagian dari dasar kejiwaan berdasarkan kebenaran iman dan kebersihan jiwa. Dalam waktu bersaan, sikap ini merupakan bagian terpenting bagi integrasi dan solidaritas sosial dan kebaikan bagi manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 9:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا

يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ  
كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

9. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). Dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung

Intisari dari ayat tersebut adalah bahwa besarnya kesadaran dan solidaritas sosial yang menghiasi moral orang-orang Anshar, yang tidak dapat anda jumpai tandingannya dalam sejarah umat manusia dan kisah umat-umat yang lain.

Kaum Anshar telah bahu-membahu dengan saudara mereka kaum muhajirin yang ditindas karena mempertahankan agama mereka dan diusir dari negerinya sehingga tidak memiliki apapun untuk mempertahankan hidup. Sungguh orang-orang anshar telah menganggap orang Muhajirin sebagai saudara mereka yang harus ditolong. Malah kaum Muhajirin lebih diutamakan dari diri mereka sendiri dalam banyak hal kehidupan sehingga, bila salah satu dari keduanya meninggal, yang lain mewarisinya.

5) Memaafkan

Memaafkan ialah perasaan jiwa yang bersifat toleran meski lawannya orang zalim dan melampaui batas pada saat ia mampu membalas dendam bila ia menghendaki. Sikap bermusuhan bukanlah ajaran agama dan kesucian Islam. Sikap tidak pemaaf merupakan kehinaan dan perendahan. Maaf mengandung pengertian syarat-syaratnya merupakan moral dasar yang membuktikan kemantapan iman dan tingkah laku Islam yang tinggi. Maka tidak aneh bila kita mendapati Al-Qur'an menjelaskan masalah ini dalam banyak ayatnya.

Dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. (Al-Baqarah :237)

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوهَا الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٧﴾

237. Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan

6) Al-jurah (berani karena benar)

Al-jurah ialah kekuatan jiwa yang tinggi, yang dipancarkan seorang mukmin dan keimanan yang Maha Esa dan Tunggal yang diyakininya, dari kebenaran yang dianutnya dari keabadian yang diyakininya, dari takdir yang diterimanya, dari tanggung jawab yang dirasakannya, dan dari pendidikan yang tumbuh dewasa dengannya. Dengan kadar iman seorang mukmin kepada Allah yang tidak pernah lekang dengan kebenaran yang tidak pernah bisa ditundukkan, dengan ketentuan yang tidak berubah, dengan tanggung jawab yang tidak dirasakan berat, dan pendidikan yang tidak dirasakan menjemukan, dengan kadar semua ini seorang mukmin akan menjadi berani karena benar dan berani menyatakan kebenaran.

Hal ini begitu terlihat pada pribadi Abu Bakar r.a., seorang mukmin yang keimanannya patut dibanggakan setelah Rasulullah saw., yang keimanannya dianggap begitu kuat dan mengagumkan oleh khalifah Umar ia berkata:

Demi Allah, seandainya iman Abu Bakar dan iman umat ini ditimbang, niscaya iman Abu Bakar lebih berat.

Semua ini merupakan bagian dari dasar-dasar kejiwaan yang terpenting yang diajarkan Islam pada jiwa seorang mukmin, dan semua itu untuk membentuk kepribadian yang mulia dan membuktikan bahwa agama Islam tidak meninggalkan kepentingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Maka pendidikan yang tidak didasari dengan pedoman-pedoman yang diajarkan Islam, pasti akan gagal.

Oleh karena itu orang tua harus mendidik anak-anak mereka dengan cara yang benar sesuai dengan ajaran Islam, menanamkan dalam jiwanya dengan akidah keimanan dan takwa. Kemudian pada akhirnya mereka akan dapat melaksanakan tugas tanpa melupakan hak dan kewajiban. Bahkan pergaulan, tata krama, dan moral masyarakat mereka akan menjadi yang terbaik.

#### 4. Interaksi sosial

Masyarakat dapat kita pelajari, baik dari sudut bentuknya maupun dari fungsi masyarakat. Kalau masyarakat itu kita lihat dari segi bentuknya, maka kita sampai pada pembicaraan group, asosiasi dan lain-lain golongan yang terjadi dalam masyarakat. Sedang kalau kita mempelajari bekerjanya/bergeraknya masyarakat, maka kita sampai pada pembicaraan proses sosial. Dengan proses sosial kita maksudkan “cara-cara interaksi” (aksi dan reaksi) yang dapat kita amati apabila individu-individu dan kelompok-kelompok bertemu dan mengadakan sistem perhubungan mengenai cara-cara hidup yang telah ada. Dengan kata lain: apabila dua orang atau lebih saling berhubungan (mengadakan interaksi), maka akan terjadi apa yang kita namakan proses sosial. Proses ini dapat terjadi karena antara orang dengan orang, orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Yang satu memberi dorongan kepada yang lain, yang dibalas dengan reaksi secara timbal balik.

Masyarakat dalam aspek yang dinamis, terdiri individu-individu dan kelompok-kelompok yang berada dalam interaksi. Jenis yang paling umum dari proses sosial ini ialah interaksi sosial, dengan interaksi sosial kita maksudkan:

pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. Atau dengan group yang lain: proses dua arah di mana setiap individu/group menstimulir yang lain dan mengubah tingkah laku daripada partisipan.

#### Klarifikasi dari interaksi sosial

- a. Yang melibatkan dalam sejumlah orang, misalnya: Seorang dengan seorang, seorang dengan group, group dengan group
- b. Ada tingkat-tingkat keintiman, misalnya ada yang bersifat primer, ada yang bersifat sekunder, ada yang bersifat *meinshaft*, ada yang bersifat *gesselschaft* dan sebagainya.
- c. Ada yang berproses sosial. Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk proses sosial, ada yang berbentuk positif, ada pula yang berbentuk negatif. Yang positif dinamakan integrasi atau asosiatif process, yaitu proses yang menyatukan, sedangkan yang negatif dinamakan disintegrasi, atau disasosiatif process, yaitu proses yang memisahkan.

#### 5. Sosialisasi

Sebagai mana pada ilmu-ilmu sosial lainnya. Maka terdapat beberapa definisi tentang sosialisai diantaranya

- a. Havighurst dan Neugarten: Proses sosialisai adalah proses belajar, meskipun sosialisai kerap kali disamaartikan dengan proses belajar, tetapi beberapa ahli mengartikan sebagai proses belajar yang bersifat khusus.

- b. Thomas Ford Hault: Bahwa proses sosialisai adalah proses belajar individu untuk bertingghaklaku sesuai dengan standar yang terdapat pada kebudayaan masyarakatnya. Apakah arti belajar disini? R.S. Lazerus memberikan spesifikasi lebih lanjut mengenai sosialisai sebagai proses belajar itu. Jadi proses sosialisai adalah proses akomodasi dimana individu menghambat atau mengubah impuls-impuls sesuai dengan tekanan lingkungan, dan mengembangkan pola-pola nilai dan tingkah laku yang baru dengan kebudayaan masyarakat.
- c. G.H. Mead berpendapat: Bahwa dalam proses sosialisai itu individu mengadopsi kebiasaan, sikap, idea-idea dari orang lain, dan menyusun kembali sebagai suatu sistem dalam diri pribadinya.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi dengan individu menahan, mengubah, impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil oper cara hidup atau kebudayaan masyarakat
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup.
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajair dalam proses sosialisai itu disusun dan dikembangkannya sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Konsep penyesuaian diri (adjustment)

Konsep penyesuaian diri ini berasal dari biologi, dan merupakan konsep dasar dalam teori evolusi darwin. Dalam biologi istilah yang digunakan ialah adaptasi. Menurut teori tersebut hanya organisme yang berhasil menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisiknya sajalah yang dapat tetap hidup.

Tingkah laku manusia itu dapat diterapkan sebagai reaksi-reaksi terhadap tuntutan atau tekanan dari lingkungannya. Di daerah yang dingin manusia harus berpakaian yang tebal untuk mengatasi tuntutan iklim. Untuk menghindari dari bahaya banjir dan binatang buas manusia membangun rumahnya dengan tiang-tiang yang tinggi. Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa tingkah laku manusia itu merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan lingkungan fisik.

Oleh karena manusia hidup dalam msayarakat, maka tingkah lakunya tidak saja merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan fisik lingkungannya, melainkan juga merupakan penyesuaian diri terhadap tuntutan dan tekanan sosial orang lain. Pada waktu seseorang masih bayi atau kanak-kanak, orang tua memberikan tuntutan terhadapnya agar dia menerima nilai-nilai dan memiliki pola-pola tingkah lakau yang baik. Di sekolah, dia mendapatkan tuntutan dari guru dan teman-teman sekelasnya untuk bertingkah laku yang diterima oleh mereka. Setelah dewasa seorang tidak lepas pula dari tuntutan-tuntutan orang lain(suami/istri, majikan, teman sekerja, tetangga, dan sebagainya) agar dia bertingkah laku yang dapat diterima oleh mereka.

Konsep adaptasi yang berasal dari biologi itu dalam ilmu-ilmu sosial (khususnya psikologi) diberi nama baru: adjustment. Baik adaptasi maupun

adjustment kita terjemahkan dengan proses penyesuaian diri baik dalam arti penyesuaian diri terhadap fisik maupun lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri itu merupakan reaksi terhadap tuntutan terhadap dirinya. Tuntutan tersebut dapat digolongkan menjadi tuntutan internal dan eksternal.

Tuntutan internal adalah tuntutan yang berupa dorongan atau kebutuhan yang timbul dari dalam, baik yang bersifat fisik maupun sosial, misalnya kebutuhan makan, minum, penghargaan sosial, persahabatan, kebutuhan biologis, dan sebagainya. Tuntutan eksternal adalah tuntutan yang berasal dari luar diri individu, baik bersifat fisik maupun sosial, misalnya keadaan iklim, lingkungan alam, individu lain, dan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi

Proses perkembangan manusia sebagai makhluk sosial atau kepribadian itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut F.G. Robbins ada lima faktor yang menjadi dasar perkembangan kepribadian itu kelima faktor itu, ialah:

- a. Sifat dasar
- b. Lingkungan prenatal
- c. Perbedaan individual
- d. Lingkungan, dan
- e. Motivasi

Sifat dasar merupakan keseluruhan potensi-potensi yang diwarisi oleh seseorang dari ayah dan ibunya. Sifat dasar ini terbentuk pada saat konsepsi, yaitu momen bertemunya sel jantan dan sel betina saat pembuahan.

Sifat dasar yang masih merupakan potensi-potensi itu berkembang menjadi aktualisasi karena pengaruh faktor-faktor lainnya.

Lingkungan prenatal adalah lingkungan dalam kandungan ibu. Sel telur yang telah dibuahi pada saat konsepsi itu berkembang sebagai embrio dan fetus dalam lingkungan prenatal itu. Dalam periode prenatal ini individu mendapatkan pengaruh-pengaruh tidak langsung dari ibu. Pengaruh-pengaruh itu dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Beberapa jenis penyakit, seperti: diabetes, kangker, siphilis, penyakit-penyakit tersebut mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan mental, penglihatan, pendengaran bayi dalam kandungan.
- b. Gangguan endokrin dapat mengakibatkan keterbelakangan perkembangan anak, seperti keterbelakangan mental dan emosional.
- c. Struktur tubuh ibu (daerah panggul) merupakan kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan bayi dalam kandungan, beberapa ahli berpendapat bahwa cacat kaki, kidal, berhubungan dengan posisi anak dalam kandungan ibu.
- d. Shock pada kelahiran, luka pada kelahiran dapat merupakan kondisi yang dapat menyebabkan berbagai kelainan, seperti: cerebral, palsy, lemah pikiran.

Perbedaan perorangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi. Sejak saat anak dilahirkan anak tumbuh berkembang sebagai individu yang unik, berbeda dari individu-individu yang lain. Dia bersikap selektif terhadap pengaruh-pengaruh dari lingkungan. Perbedaan perorangan ini

meliputi perbedaan dalam ciri-ciri fisik (bentuk badan, warna kulit, warna mata, ramut, dan lain-lain), ciri-ciri fisiologik (berfungsi sebagai endoktrin), ciri-ciri mental dan emosional. Ciri-ciri personal dan sosial. Peranan faktor perbedaan perorangan menyangkal faham determinisme kultural. Menurut faham ini kepribadian manusia dibentuk oleh kebudayaan masyarakat. Kenyataan menunjukkan, bahwa meskipun individu itu hidup dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh kebudayaan, namun dia tetap merupakan pribadi yang bersifat unik.

Lingkungan ialah kondisi disekitar individu yang mempengaruhi proses sosialisai. Lingkungan ini dapat dikategorikan menjadi:

- a. Lingkungan alam, yaitu keadaan tanah, iklim, flora dan fauna disekitar individu.
- b. Kebudayaan, yaitu cara hidup masyarakat tempat individu itu hidup, kebudayaan ini mempunyai aspek material (rumah perlengkapan hidup, hasil-hasil teknologi lainnya) dan aspek non material (nilai-nilai, pandangan hidup, adat-istiadat, dan sebagainya).
- c. Manusia lain dan masyarakat di sekitar individu, pengaruh manusia lain dan masyarakat dapat memberi stimulus atau membetasi proses sosialisai.

Peranan kondisi lingkungan itu tidak menentukan, melainkan sekedar membatasi dan mempengaruhi proses sosialisai manusia. Sebagaimana kita menolak paham determinisme kultural. Kita juga menolak kebenaran paham

determinisme geografik dan determinisme ekonomi mengenai peran kondisi-kondisi geografik dan ekonomi terhadap proses sosialisai.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu, karena pengaruh dari dalam atau dari luar dirinya, yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi, pada manusia terdapat dorongan makan, minum, menghindarkan diri dari bahaya dan sebagainya. Kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial, dan kultural. Menurut Louis Rath, kebutuhan-kebutuhan manusia yang penting ialah:

- a. Kebutuhan untuk bersama dengan orang lain.
- b. Kebutuhan untuk berprestasi.
- c. Kebutuhan akan afeksi.
- d. Kebutuhan bebas dari rasa takut.
- e. Kebutuhan bebas dari rasa bersalah.
- f. Kebutuhan untuk turut serta mengambil keputusan mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut dirinya.
- g. Kebutuhan akan kepastian ekonomi, dan
- h. Kebutuhan akan terintegrasikannya sikap, keyakinan, dan nilai-nilai.

Perkembangan manusia tampak dalam dua aspek, yaitu:

- a. Aspek biologi: makanan, minuman, dan perlindungan telah mengubah bayi menjadi manusia yang dewasa jasmaniyahnya dan
- b. Aspek personal sosial: pengalaman dan pengaruh manusia lain telah mengubah anak menjadi pribadi sosial, warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Beberapa kasus menunjukkan, bahwa anak yang mengalami isolasi tidak dapat berkembang sebagai pribadi sosial yang normal.

Perkembangan manusia itu mempunyai dua aspek yaitu:

- a. Proses belajar sosial (process of learning) atau proses sosialisasi, dan
- b. Proses pembentukan kesetiaan sosial(formation of social loyalties)

Proses sosialisai dan perkembangan kesetiaan sosial itu berjalan secara simultsn dan terjalin satu sama lain. Proses belajar sosial disebut pila proses sosialisasi ada dua dasar proses sosialisasi, yaitu:

- a. Sifat tergantung manusia kepada manusia lain, bayi itu dilahirkan dalam keadaan sangat tergantung kepada orang tuanya, baik secara biologik maupun sosial. Tanpa pertolongan dan perlindungan orang tuanya, bayi akan mati. Pada masa bayi dan kanak-kanak, individu tergantung secara biologik dan sosial pada orang lain. Pada masa remaja dan dewasa, manusia masih tetap tergantung secara sosial pada orang lain.
- b. Sifat adaptabilita dan intelegensi manusia: karena sifat adaptabilita dan intelegensi itu manusia mampu mempelajari bermacam-macam bentuk

tingkah laku, memanfaatkan pengalamannya, dan mengubah tingkah lakunya.

Proses belajar sosial ini merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup (lifelong process), bermula sejak lahir hingga mati. Dalam proses sosialisasi ini, individu mendapatkan pengawasan, pembatasan, atau hambatan dari manusia lain atau masyarakat. Tetapi individu juga mendapatkan bimbingan, dorongan, stimulasi, dan motivasi dari manusia lain atau masyarakatnya. Jadi dalam proses sosialisasi itu individu bersikap reseptif maupun kreatif terhadap pengaruh individu lain atau masyarakat.

Proses sosialisasi itu terjadi dalam kelompok atau institusi sosial dalam masyarakat. Di antara kelompok atau institusi sosial yang berperan penting dalam sosialisasi anak ialah keluarga, kelompok sebaya, sekolah, kelompok keagamaan, perkumpulan pemuda, institusi politik dan ekonomi, dan media massa.

Metode-metode yang dipergunakan oleh orang dewasa atau masyarakat dalam mempengaruhi proses sosialisasi anak dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Metode ganjaran dan hukuman, tingkah laku anak yang salah, tidak baik, tercela, kurang pantas, tidak diterima oleh masyarakat mendapatkan hukuman, sedangkan tingkah laku yang sebaliknya mendapat ganjaran. Hukuman dapat berupa hukuman badan, dapat pula hukuman sosial (diasingkan, dikurung hak-haknya, dikucilkan, dan sebagainya). Ganjaran dapat bersifat material, dapat juga bersifat non material. Dengan hukuman anak menjadi sadar bahwa tingkah lakunya salah, tidak baik,

dan ditolak oleh masyarakat. Sebaliknya dengan ganjaran anak menjadi sadar bahwa tingkah lakunya baik, terpuji, dan diterima oleh orang lain. Melalui proses ganjaran dan hukuman ini secara perlahan-lahan dalam diri anak berkembang kesadaran akan norma-norma sosial.

- b. Metode didactic teaching, dengan metode ini kepada anak diajarkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui pemberian informasi, ceramah, penjelasan. Metode ini digunakan dalam pendidikan sekolah, pendidikan agama, pendidikan kepramukaan, dan sebagainya.
- c. Metode pemberian contoh. Dengan contoh itu terjadi proses imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari. Tertanamnya nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu. Proses imitasi berhubungan erat dengan proses identifikasi. Dengan identifikasi itu anak menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain, anak berusaha menjadi orang lain.

Proses belajar sosial ini berarti individu belajar bermacam-macam peran sosial. Peranan sosial adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan dari seseorang oleh kelompoknya, tingkah laku mana ditentukan oleh kelompok atau kebudayaan. Peranan sosial merupakan pola-pola tingkah laku yang umum dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai posisi sosial yang sama, pola tingkah laku mana diharapkan oleh anggota masyarakat yang lainnya. Misalnya, peranan orang tua menimbulkan harapan bagi murid-muridnya. Individu dalam masyarakat dapat memainkan bermacam-macam peran sosial, peranan sebagai orang tua, pekerja, warganegara, anggota kelompok agama, anggota partai

politik, dan sebagainya. Peranan sosial itu berkembang sesuai dengan perkembangan individu. Peranan sosial bertambah sesuai dengan makin bertambahnya usia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, menggunakan pendekatan kualitatif dan naturalistik. Yang mana peneliti ikut serta melakukan kegiatan interaksi sosial dan mengamati gejala fenomena yang ada pada tempat penelitian.

Metode penelitian kualitatif bersifat natural sesuai apa yang terjadi pada lingkungan sekitar meneliti informan sebagai subjek penelitian (Muhammad Idrus 2009), adapun dasarnya menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Data yang diperoleh dari penelitian ini bukan berupa angka-angka tapi berupa diskripsi di lapangan, beberapa foto, dokumen, dan catatan-catatan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti telah mensurvei dari beberapa panti asuhan agar mendapatkan lokasi yang tepat setelah mendapatkan tempat yang tepat kemudian peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang mana penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab atau yang lebih dikenal dengan PAY Umar Bin Khatab adalah panti asuhan yang beralamat di Dusun Srumbung Krajan, RT/RW : 05/08 tepatnya di Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. PAY ini dibangun di atas tanah wakaf seluas  $\pm 2.000 \text{ M}^2$  milik pemimpin cabang Muhamadiyah Srumbung yang merupakan tanah wakaf dari keluarga Ibu Hj. Alhadi yang beralamat di Polengan, Srumbung.

## **C. Subyek Penelitian**

Menentukan subyek penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dengan hal tersebut peneliti dapat memperoleh data yang tepat diinginkan menurut Amirin (1986) subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan, sedang menurut Suharsimi (1989) memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus ,2009) karena subyeknya yang telah ditentukan sejak awal dan tidak berada pada lokasi yang luas dalam lingkungan panti asuhan.

Penelitian ini dilakukan pada Panti Asuhan Umar Bin Khattab karena penerapan pola asuh yang baik membuat anak-anak asuh mempunyai keterampilan yang membanggakan baik dalam bidang akademik, bidang sosial maupun agama. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah pengurus panti asuhan yaitu Bapak Nur Fuadi sebagai pengasuh anak-anak, pemimpin panti asuhan Bapak H. Djuwari, dan anak-anak asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Subyek penelitian ini adalah anak-anak asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab yang menetap di asrama. Peneliti menentukan sampel agar mempermudah dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Dan dari sampel ini peneliti berharap akan menemukan model pola asuh yang diterapkan oleh pengasuhan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data sehingga mendapatkan data yang diinginkan adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi, 1992).

Wawancara ini digunakan untuk mengungkap data tentang bagaimana model pola asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab dengan cara tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara dalam teknik mewawancarai yang berupa :

- a. Pengembang pedoman wawancara
- b. Pedoman wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan ke pengasuh panti asuhan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab yaitu:
  - 1) Gambaran umum panti asuhan
  - 2) Kebijakan pengembangan panti asuhan
  - 3) Kegiatan yang meningkatkan life skill
  - 4) Penerapan model pola asuh diPanti Asuhan Umar Bin Khatab kecamatan Srumbung

Wawancara ini ditujukan kepada Bapak Nur Fuadi sebagai pengasuh yang kemudian berkembang keinforman lain yaitu kepada bapak Djuwari selaku ketua yayasan, Bapak Ahmad Sidi sebagai penasihat panti asuhan. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap cara mendidik, merawat dan mengasuh anak asuh serta untuk mengetahui pendidikan dan ketrampilan yang diberikan kepada anak asuh. Sedangkan wawancara dengan anak-anak asuh bertujuan untuk mengetahui pandangan, tanggapan anak-anak asuh mengenai keadaan, kehidupan mereka selama berada di panti asuhan, dan hal-hal yang diperoleh selama berada dalam panti asuhan.

## 2. Observasi

Menurut Kartono (1980 :142) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola tertentu”. Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (accidental) saja.

- b. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu.
- c. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Jehoda, M. dkk, 1959 dalam Kartono 1980: 142).

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui apa model pola asuh yang digunakan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab. Adapaun cara yang digunakan adalah mengamati secara langsung semua kegiatan-kegiatan di dalam panti asuhan tersebut tanpa menentukan terlebih dahulu karena dengan pengamatan langsung peneliti akan mendapatkan data yang masih alami tanpa ada campurtangan, dalam pengamatan ini melibatkan semua informan yaitu para santri-santri, para pengasuh, dan pengurus panri asuhan. Semua aktifitas yang terjadi akan dijadikan pertimbangan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data dengan mengacu hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:148). dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber tersebut diatas. pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini bertujuan untuk

memperkuat argumen dan data yang ada dilapangan berupa catatan tertulis pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dilapangan dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada di Panti Asuhan Umar Bin Khatab berupa arsip administrasi dan dokumen resmi lainnya disamping itu dalam dokumentasi ini peneliti juga melakukan perekaman dari semua kegiatan-kegiatan yang bersamaan dengan penelitian untuk memperkuat data.

#### **E. Validasi Data atau Keabsahan Data**

Keabsahan data menjadi syarat sebelum dilakukannya analisis data. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan terlebih dahulu. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengacu pada Moleong (1994), untuk membuktikan validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian (perspektif emik).

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan cara antara lain:

1. Memperpanjang observasi;
2. Pengamatan yang terus menerus;
3. Triangulasi;

4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain;
5. Menganalisis kasus negatif;
6. Menggunakan bahan referensi;

Adapun untuk reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistimatis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda. Guba (1981) menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha meluangkan waktu yang lebih untuk melakukan pengamatan di lapangan guna memperoleh data yang lebih banyak dan akurat dan juga untuk lebih menguatkan hasil penelitian maka dilakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan perbandingan atau pengecekan dari data itu sendiri (Moleong, 2004:330). Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sumber data yang di peroleh dari pimpinan, pengurus, pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuh panti asuhan serta ketua Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung dibandingkan dengan hasil pengamatan yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas sehari-hari dan kegiatan pendidikan serta ketrampilan yang diikuti oleh anak-anak asuh.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus, pimpinan,

pengasuh panti asuhan, dan anak-anak asuh serta ketua Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung dibandingkan dokumen terkait yang berkaitan dengan panti asuhan.

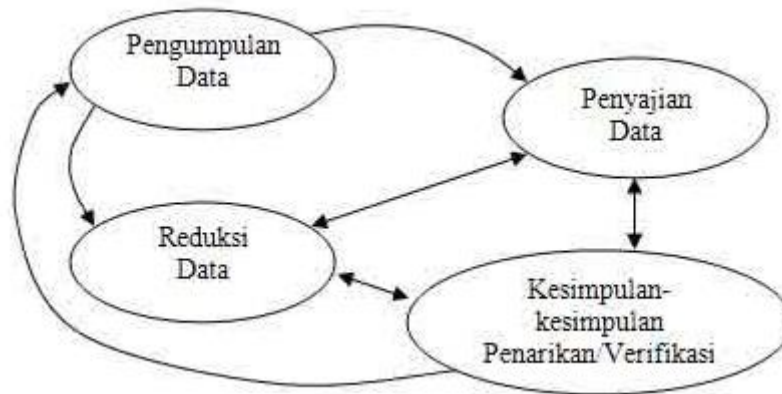
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Hal ini berkisar pada kondisi aktifitas kegiatan sehari-hari anak-anak asuh yang menyangkut didalamnya pola pengasuhan yang dilakukan, kegiatan pendidikan dan ketrampilan serta sikap dan perilaku anak-anak asuh.

Teknik triangulasi sumber membutuhkan ketelitian dalam pengamatan, untuk menguji objektivitas data dengan mencocokkan antara sudut pandang dari peneliti dengan sumber data di lapangan, apakah relevan atau belum. Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara memperpanjang kehadiran pengamatan ke lokasi penelitian dan referensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh. Dalam proses informan juga merupakan hal yang penting karena menyangkut keaslian data yang diperoleh peneliti.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data model interaktif menurut Huberman dan Miles yang mana terdiri dari 4 hal utama yaitu: pengambilan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Artinya peneliti harus siap bergerak sesuai dengan alur tersebut dengan begitu, analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus menerus

dan kegiatan ini berlangsung ketika dalam pengambilan data. Dibawah ini adalah diagram model analisis interaksi Miles dan Huberman. Dalam Idrus (2009: 148)



Gambar 1.1 Model interaktif (Miles dan Huberman, 1992).

a. Pengambilan data pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui berbagai teknik pengumpulan data dari wawancara dari subjek dan dokumentasi yang ada di Panti Asuhan Umar Bin Khatab. Data yang di peroleh memuat data diskriptif yang berupa keadaan sesungguhnya tanpa ada campurtangan dari peneliti.

b. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncu dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data berdasarkan hasil-hasil wawancara di lapangan dan dokumen yang diperoleh. Proses reduksi data ini dilakukan sejak pengambilan data hingga penyusunan laporan akhir.

c. Penyajian data menurut Miles dan Huberman (1992) sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Kegiatan reduksi data berupa aktifitas-aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan bagan yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempetanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah pada penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang**

##### 1. Sejarah singkat tentang panti asuhan

Panti asuhan ini didirikan karena melihat anak-anak yang tidak mampu dan terlantar dalam membiayai pendidikan dan sebagai sarana untuk mengamalkan surat al ma'un yang mana Allah menyuruh umatnya untuk memelihara orang-orang miskin dan dalam membiayai anak-anak asuh panti asuhan ini tidak mengharapkan imbalan dari para orang tua maupun saudara mereka, panti asuhan ini berbasis kemuhadiyah.

Panti Asuhan Umar Bin Khatab atau yang lebih dikenal dengan PAY Umar Bin Khattab adalah panti asuhan yang beralamat di Dusun Srumbung Krajan, RT/RW : 05/08, Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Berdiri pada tanggal 28 Agustus 2008 di atas tanah wakaf seluas  $\pm 2.000 \text{ M}^2$  milik pemimpin cabang Muhammadiyah Srumbung yang merupakan tanah wakaf dari keluarga ibu Hj. Alhadi yang beralamat di Polengan, Srumbung. Adapun sumber dana yang diperoleh untuk pembangunan panti berasal dari Zakat, Infaq, dan shadaqoh dari masyarakat dan muhsinin serta lembaga pendanaan sosial yaitu Yayasan Bina Madani dan Qatar Charity.

Sebagai amal usaha yang bergerak dibidang sosial, PAY Umar Bin Khattab sejak awal berdirinya berkomitmen untuk menyantuni, mengasuh, melindungi serta

mendidik anak-anak yatim serta dhu'afa. PAY menyediakan asrama tempat tinggal, menanggung biaya hidup para anak asuh, membiayai pendidikan para anak asuh, menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan serta memberikan pelayanan kesehatan bagi para anak asuh.

## 2. Maksud dan Tujuan

Panti asuhan ini didirikan untuk memberi pelayanan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam bidang finansial atau biasa disebut fakir dan miskin, yatim piyatu, anak yang terlantar karena kedua orang tuanya tidak mau mengurusnya, pada panti asuhan ini kebanyakan ditempati oleh anak-anak yang orang tuanya kurang mampu dalam membiayai kehidupannya, bahkan menurut pengasuh ada orang tua anak asuh mengatakan mereka kesulitan hanya untuk makan sehari-hari saja, maka para orang tua tersebut menitipkan putra-putrinya ke yayasan sosial ini dengan tujuan agar mereka dapat berkembang dengan baik dan mempunyai akhlak yang baik. Karena tujuan panti asuhan disamping untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan agama.

Perkembangan anak sangatlah penting maka dari itu apabila orang tua tidak mampu untuk merawat maka perlu peran pihak ketiga untuk mendampingi tumbuh kembangnya di samping sebagai anak mereka juga penerus bangsa baik buruknya negara ada di atas tangan putra-putri ini. Mendirikan panti asuhan merupakan hal yang mulia baik di hadapan Allah maupun masyarakat itu sendiri, dengan adanya panti asuhan akan menambah rasa empati karena melihat saudara sesama muslim yang masih membutuhkan perhatian baik lahir maupun batin dan juga sebagai tempat untuk shadaqah, amal jariyah, dan lain sebagainya.

Panti asuhan ini menerapkan pendidikan yang komplit antara pendidikan agama dan pendidikan non agama diberikan sehingga tidak terjadi ketimpangan, dengan demikian anak akan lebih cakap dalam bermasyarakat nantinya dan tidak anak terjadi diskriminasi antara masyarakat mampu dan masyarakat tidak mampu antara anak yatim maupun bukan karena mereka sama sama mendapatkan pendidikan yang sama, hal itu sesuai dengan tujuan panti asuhan yaitu terwujudnya generasi muda yang shidiq, tabligh, amanah dan fathonah yang berkemajuan dan mandiri serta siap menghadapi masa depan.

Pemerintah juga merasa terbantu dengan didirikannya panti asuhan karena dapat membantu mengurangi jumlah anak-anak yang terlantar dan mengurangi kemiskinan karena nantinya mereka akan mendapatkan pendidikan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi dalam dunia kerja dengan kata lain untuk meminimalisir pengangguran dan mengurangi tingkat kriminal karena ulah anak kurang terdidik.

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

Terwujudnya generasi muda yang shidiq, tabligh, amanah dan fathonah yang berkemajuan dan mandiri serta siap menghadapi masa depan.

#### Misi

- a. Menyelenggarakan pengasuhan dan penyantunan untuk yatim dan anak dhu'afa dengan semangat surat Al-Ma'un.

- b. Menggalang, mengelola, dan menyalurkan zis dan zakat dari umat sesuai syari'at Islam.
  - c. Mendukung program pemerintah indonesia sesuai undang-undang perlindungan anak dan undang-undang sisdiknas.
4. Struktur pengurus

Kepengurusan Panti Asuhan Umar Bin Khatab ini dibuat berdasarkan musyawarah antara pendiri dan pengurus lainnya serta dari cabang organisasi muhammadiyah kecamatan srumbung jumlah pegurus 38 tetapi yang aktif berada di panti asuhan hanya 5 orang, menurut peneliti hal ini dikarenakan para pengurus juga mempunyai kewajiban lain untuk menafkahi keluarga maka ketiaka pagi dan malam selalu berganti pengurusnya ada tetapi untuk pengurus yang tetap mereka selalu menginap di asrama dan yang biasa membimbing anak-anak asuh. Bahkan karena kesibukan pengurus bekerja ketika siang hari kondisi panti asuhan tidak ada yang menjaganya adapun daftar pengurus terdapat pada halaman lampiran.

Struktur organisasi di panti asuhan ini mempunyai beberapa penasehat sebagai sesepuh, ketua, sekertaris, bendahara, pengasuh. Pengurus berperan aktif dalam pengembangan panti asuhan mulai dari mencari dana, sumbangan, anak-anak asuh hingga sosialisasi terhadap masyarakat baik masyarakt srumbung maupun masyarakat luar mengenai PAY. Seluruh pengurus berasal dari warga negara indonesia dan beragama Islam. Untuk bagan kepengurusan bisa dilihat dilampiran.

#### 5. Sumber Dana

Panti Asuhan Umar Bin Khatab merupakan yayasan yang beridiri dalam lingkungan Muhammadiyah dan beridiri atas inisiatif orang-orang yang peduli tentang

pentingnya pendidikan untuk anak-anak untuk itu maka diperlukan biaya agar mampu menyekolahkan memberi kebutuhan sehari-hari bagi anak asuhnya. Dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asuh di Panti Asuhan Umar Bin Khatab ini meliputi pembayaran sekolah, kebutuhan makan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kebutuhan mandi dan lain-lain tidak lah sedikit, maka perlu adanya donatur untuk membantu pembiayaan panti asuhan adapun keuangan panti asuhan ini baik yang tetap maupun insidental diperoleh dari:

- a. Sumbangan dari masyarakat Kecamatan Srumbung setiap bulan
- b. Sumbangan dan bantuan dari departemen sosial
- c. Sumbangan dari harta wakaf, hibah, sadaqoh, infak dan lain-lain
- d. Sumbangan dari perorangan yang sedang bernadzar
- e. Dana dari berbagai lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri

Dari sumbangan-sumbangan tersebut kemudian dikelola sehingga mampu untuk membiayai anak-anak asuh, panti asuhan ini juga bisa dikatakan sebagai tempat untuk beramal khususnya bagi orang-orang yang sadar akan pentingnya memelihara orang miskin. Bahkan dalam UUD mengatakan bahwa anak yatim dan miskin dipelihara oleh negara walaupun kenyataannya belum sepenuhnya.

## 6. Anak-Anak Asuh di Panti Asuhan

Binaan pada panti asuhan ini adalah anak-anak yatim piyatu, anak terlantar baik putra maupun putri tetapi untuk yang putri masih ditempatkan di panti asuhan lainnya ditempatnya Bpk Fatwa Makruf karena belum ada gedung khusus untuk tempat tinggal dan juga karena kurangnya pengurus putri, pada panti asuhan ini

semuanya anak asuhnya putra dengan berbaig macam latar belakang dan kondisi lingkungan, panti asuhan tidak memilih berdasarkan latar belakang oraganisasi tetapi membantu semuanya dengan catatan mau mengikuti peraturan yang diterapkan dan berusaha untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan, anak-anak asuh akan mendapatkan pendidikan agama dan dianjurkan untuk bersekolah adapun untuk biaya sekolah seluruhnya ditanggung oleh yayasan menurut beberapa anak mereka senang dapat berada di panti asuhan ini karena dapat merubah hidupnya dan keluarganya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota binaan di PAY ini adalah berdasarkan keterangan dari brosur tahun 2013/2014 dan wawancara dengan Bapak Nur Fuadi tanggal 20/09/2014:

- a. Beragama Islam
- b. Siap tinggal di asrama (mondok)
- c. Ijin dari orang tua /wali dan datang ke asrama diantar oleh orang tua atau walinya langsung
- d. Menemui pamong asrama untuk wawancara
- e. Sehat rohani dan mampu mandiri secara fisik
- f. Tekat kuat dan semangat untuk belajar
- g. Maksimal jenjang pendidikan masuk tingkat SMA/SMK/MA dan minimal kelas SD.
- h. Melengkapi surat-surat

Anak asuh pada tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 28 jiwa, terdiri dari 24 anak putra dan 4 anak putri dari semua itu berada dalam asrama kecuali ketika waktuny asekolah anak-anak pergi kesekolahan masing-masing kemudian kembali

keasrama setelah pulang dari sekolah asal anak-anak asuh dari beberapa daerah terutama dari daerah srumbung tetapai ada beberapa yang berasal dari daerah luar srumbung seperti temanggung, aceh, dan lain-lain. Semua anak asuh masih bersetatus pelajar SMP dan SMA/SMK, setiap mau berangkat sekolah anak-anak diberi uang saku dari pengurus dan untuk tempat sekolah yang jauh pengasuh memberikan sepeda karena tidak diperbolehkan membawa motor sendiri untuk mempermudah mengkondisikan anak-anak tersebut. Dan menghindari anak yang kabur dari asrama, mereka juga menyetujui hal itu karena mereka juga menganggap bahwa itu dapat mengganggu pendidikan di panti asuhan ini. Daftar anggota binaan panti asuhan dapat dilihat di lampiran.

#### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab terbilang sudah memenuhi standar sebagai lembaga sosial masyarakat karena dengan sarana yang mencukupi maka proses pendidikan dan kegiatan lainnya juga akan menjadi lancar maka terpenuhi sarana prasarana menjadi hal yang harus untuk mempermudah anak-anak asuh dan orang yang berkepentingan. Yayasan ini membangun gedung sebagai tempat tinggal bagi anak-anak asuh, pengurus, dan sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam selain gedung untuk tempat tinggal panti asuhan ini juga mempunyai tempat untuk shalat sendiri (masjid) kegunaan masjid di sini tidak hanya untuk shalat saja akan tetapi juga sebagai tempat melatih anak-anak berkultum/berceramah dan juga sebagai tempat belajar. Gedung untuk tempat tidur berada di belakang gedung pengasuhan, ada satu gedung yang masih di pinjam oleh SLB sampai tahun 2016. Lahan pembangunan gedung ini berasal dari wakaf Bpk

Alhadi dan untuk biaya pendiriannya mendapat sumbangan dari Timur Tengah dan beberapa sumbangan dari masyarakat sekitarnya, pembangunan gedung ini selesai pada tahun 2008.

Sarana untuk mandi juga sudah tersedia dengan adanya beberapa kamar mandi dan WC, untuk tempat makan berada disamping tempat tidur serta sebagai tempat untuk memasak, bangunan ini terdiri dari: Ruang Aula, Masjid, Dapur, Tempat Tidur, Perpustakaan, Ruang Makan, Kamar Mandi, dan WC. Menurut salah satu pengelola panti asuhan nantinya akan dibangun gedung lagi untuk memperluas dan menambah tempat tinggal anak karena panti asuhan ini hanya satu-satunya yang berada di kecamatan Srumbung. Adapun gedung tempat tinggal dan tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti gambar yang tercantum pada lampiran .

## **B. Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pola asuh yang digunakan pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab ini menggunakan pola asuh Islami secara menyeluruh dan tidak menggunakan pola asuh yang otoriter seperti halnya dalam masalah memakai pakaian yang mana diharuskan bagi para santri selalu memakai baju dan celana yang sesuai dengan syariat Islam dan apabila ada salah satu dari santri melanggar maka akan diberikan hukuman yang telah ditetapkan yang sesuai dengan pola asuh Islami bahwa kedisiplinan dalam hal syariat harus ditegakkan agar anak selalu dalam jalan yang lurus, penerapan kedisiplinan dalam panti asuhan ini dalam segala aspek mulai dari hal yang kecil seperti disiplin dalam makan hingga hal-hal yang wajib seperti disiplin ketika tiba waktunya shalat,

penerapan kedisiplinan diterapkan mulai dari anak bangun tidur hingga tidur kembali. dalam mendidik anak-anak asuh agar senantiasa berbuat baik kepada sesama maka pihak pengasuhan menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada bapak Nur Fuadi pada tanggal 20 September 2014:

“Pola asuh secara garis besarnya menggunakan pola asuh Islami kemudian penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) itu diterapkan di panti asuhan bahkan itu dilatih betul”.

Penerapan hal tersebut menurut peneliti sangatlah penting untuk diajarkan kepada santri-santrinya agar perilaku mereka selalu mencerminkan akhlakul karimah dan dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan hal tersebut seperti senantiasa menghormati yang lebih tua menyayangi yang lebih muda saling menghargai antar sesama dan masih banyak hal-hal baik yang diajarkan oleh Islam terkait dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat beberapa perubahan yang terjadi pada anak-anak asuh yang semulanya hanya diam saja ketika ada tamu datang tetapi setelah mendapatkan pelajaran tersebut mereka berusaha menyapa tamu tersebut dan bersalaman dengannya. Penerapan **5S** tersebut dilakukan ketika anak masih berada dalam lingkungan panti asuhan dan selama itu juga mereka tidak boleh melupakan hal tersebut.

Pemanfaatan waktu juga menjadi prioritas pada panti asuhan ini anak-anak asuh diharuskan selalu disiplin dalam segala hal seperti ketika bangun tidur anak-anak diharuskan bangun lebih pagi biasanya sebelum shalat subuh rutinitas seperti ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin dan kamis anak-anak bangun lebih awal

dikarenakan pada hari tersebut diharuskan untuk berpuasa senin dan kamis. Pendidikan ini dilakukan agar karakter anak menjadi lebih baik lagi karena hampir sebagian dari mereka berasal dari keluarga kurang baik adapun rutinitas anak ketika di panti asuhan sebagai berikut diperoleh dari wawancara dengan Bapak Nur Fuadi pada tanggal 20/09/2014;

Tabel 3.2

Pukul	Aktivitas
03.30-05.00	Bangun tidur MCK untuk persiapan ke masjid, shalat malam, hingga waktu subuh. Setelah itu penyampaian materi-materi keagamaan meliputi membaca al-qur'an dan terjemahnya per kata agar membantu pada pelajaran bahasa arab, menghafal 20 ayat Al Baqarah dan ayat ayat pilihan yang biasanya digunakan untuk caramah dan Hadist-hadist dari Hadist Arbain dan juga terjemahannya secara perkata.
05.00-06.00	MCK untuk persiapan berangkat sekolah kegiatan yang dilakukan meliputi apel bagi dan janji pelajar muhamadiyah dan melakukan berdoa dan saling bersalaman dan setelah itu sarapan.
06.00-15.00	Anak-anak kesekolah masing-masing
15.00-17.00	Kegiatan bersih-bersih yang biasa dilakukan dan menjadi rutinitas sehari-hari kecuali hari rabu ada tapak suci atau silat. Dan setelah kegiatan itu anak-anak mck untuk persiapan shalat magrib
17.00-18.00	Shalat magrib
18.00-19.00	Tadarus dan materi tentang membaca Al-Qur'an
19.00-19.30	Shalat isya' kemudian kegiatan untuk belajar kultum dan evaluasi materi kegiatan
19.30-20.00	Makan malam

20.00-21.00	Belajar secara kelompok dan berdiskusi
21.00-03.30	Tidur

Kegiatan itu berjalan setiap harinya dan selalu terkontrol oleh pengasuh kecuali hari minggu. Kegiatan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 september 2014 yaitu rutinitas anak asuh bangun setiap pagi sebelum subuh dibangunkan oleh pengasuh kebiasaan ini berjalan setiap hari, kemudian ketika anak pergi kesekolah maka pihak panti asuhan mempercayakannya kepada sekolah masing-masing, pengasuh juga tidak melepaskan anak begitu saja akan tetapi berusaha untuk memantau perkembangannya melalui wali kelas mereka bahkan secara sadar para guru maupun wali kelas memberikan laporan yang terkait dengan kesalahan maupun hal-hal lainnya.

Pembagian kultum dilakukan secara rolling atau bergiliran adapun untuk materi bebas namun ada beberapa kekhususan dalam artian ketika anak mendapat hukuman kultum maka materinya berkaitan dengan hukuman yang dijalaninya seperti ketikan telat dalam apel maka materinya tentang kedisiplinan. Ada waktu di mana anak-anak tidak boleh pergi ke kamar yaitu ketika waktu belajar hanya boleh ke dua tempat yaitu mushola atau aula, pada saat belajar pengasuh mengajarkan kepada anak untuk belajar berdiskusi yang berkaitan dengan pelajaran disekolah hal itu berguna untuk mempermudah pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan untuk malam minggu adalah anak-anak diperbolehkan untuk nonton film dan hiburan, sedangkan untuk hari jum'at dan senin anak-anak diharuskan untuk memotong kuku. Di panti asuhan ini anak-anak asuh juga mendapatkan peraturan-peraturan yang harus ditepati seperti larangan untuk memakai celana jin menggunakan tato,

merokok, pacaran, dan lain lain. Peraturan yang diterapkan sebagai berikut berdasarkan wawancara oleh Bapak Nur Fuadi 20/09/2014;

- a. Hormat dan patuh kepada seluruh pengurus/pengasuh
- b. Taat kepada tata tertib yang ada
- c. Berakhlak karimah dan memelihara semua barang milik pribadi dan milik panti
- d. Mengikuti seluruh kegiatan dengan penuh tanggung jawab
- e. Menjaga nama baik PAY dimana saja
- f. Menjalin kebersamaan diantara pengurus,pengasuh dan semua anak asuh
- g. Menempati kamar yang telah ditentukan
- h. Berpenampilan rapi dan Islami
- i. Sekolah sesuai dengan tingkat pendidikannya

Larangan-larangan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab kecamatan Srumbung

- a. Meninggalkan asrama tanpa izin
- b. Menjalin hubungan dengan wanita yang bukan muhrim
- c. Membawa dan mengkonsumsi rokok, khomar NAPZA
- d. Membawa barang yang tidak menunjang proses pendidikan seperti ; HP, radio, tape, dan lain-lain

Aturan-aturan tersebut digunakan untuk mendidik anak bersikap yang baik dan benar baik ketika di asrama hingga nanti kembali kerumah masing-masing , sehingga ketika sudah pulang kerumah mereka senantiasa menerapkan perilaku dan tutur kata yang baik peraturan ini juga tidak memberatkannya karena diukur dengan

kemampuan anak asuh jadi dapat disimpulkan bahwa di panti asuhan ini menggunakan model pola asuh demokrasi seperti wawancara salah beberapa informan tanggal 24/09/2014:

“Ahmad Sarifudin sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Salam jurusan mesin tanggapan saya tentang pengasuhan disini itu baik karena bisa membuat yang diasuh disini itu menjadi lebih baik menjadi agama kalau disini itu tidak mungkin meninggalkan shalat lima waktu karena disini itu pasti kalau waktunya shalat itu pasti disuruh shalat kalau sengaja tidak menjalankan shalat lima waktu pasti ada hukumannya dan itu baik karena itu membuat kita bisa menjadi kebiasaan shalat lima waktu tepat pada waktunya ketika sudah lulus dari sini karena kalau tidak disini kita itu jarang melihat anak-anak seusia saya dirumah itu shalatnya tepat waktu apalagi shalat lima waktu di masjid itu sangat jarang pada zaman sekarang dan disini itu kalau hukuman-hukuman itu misalnya pulang terus datangga kesini telat ya paling hukumannya cuma piket beberapa minggu dan itu menurut saya bagus karena membuat kita tidak menyepelekan janji dan bisa membuat kita itu disiplin melakukan tanggung jawab”.

“Muhammad Jamal Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Salam jurusan otomotif menurut saya pengasuh disini terkadang menyenangkan dan terkadang tidak menyenangkan yang pertama menyenangkan yaitu pada saat mengaji sering ada canda dan tawa kemudian kalau ada yang melanggar aturan seperti merokok membawa hp itu disita menurut saya itu juga bagus karena hp itu tidak menunjang pada pelajaran pendidikan disekolah maupun dipanti kemudian merokok karena merokok memboroskan uang dan juga tidak sehat untuk kesehatan pada diri kita masing-masing yang saya tidak suka dri pengasuh yaitu saya pernah pulang kemudian sampai disini saya telat dikarenakan sakit kemudian saya a tidak dapat mengabari pengasuh karena tidak mempunyai hp dan sesampainya disini saya dihukum padahal saya sudah ngomong jujur kepada pengasuh dan tidak menanggapi apa-apa dan saya tidak tau kalau setelah itu ba'da maghrib diomongin kalau yang telat itu kemudian dihukum sebenarnya saya agak kecewa karena saya sudah ngomong jujur kemudia yang kedua saya pernah pulang sekolah tapi sampai disini capek-capek menengok teman saya yang sakit kemudian saya mendapat marah dan kemudian disuruh piket”.

Anak-anak asuh juga menyadari bahwa hal-hal yang diajarkan itu bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya dan telah merasakan perubahan ketika sebelum dipanti asuhan dan sesudah dipanti asuhan seperti ketika dirumah mereka tidak menunaikan

shalat wajib secara tertib tetapi setelah mendapat pendidikan dipanti menjadi lebih tertib tidak hanya soal shalat lima waktu kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya juga mereka lebih baik seperti ngaji, menghafal ayat Al Qur'an karena di panti asuhan ini dianjurkan untuk menghafalkan Al Qur'an dan menghafalkan Hadist-Hadist, dengan pendidikan tersebut akan merubah karakter anak tersebut.

Panti asuhani ini dibangun untuk merubah moral individu terutama bagi mereka yang kurang peduli akan pentingnya pembentukan karakter anak karena faktor ekonomi atau karena faktor meninggalnya salah satu atau kedua orang tua disini anak-anak akan di bentuk akhlaknya menjadi lebih baik dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat bahkan mampu membantu perkembangan daerah masing-masing, dari berbagai latar belakang anak asuh yang ada maka untuk memperbaiki moralnya perlu membangun lingkungan yang sesuai seperti wawancara dengan Bapak Nur Fuadi tanggal 20/09/2014 selaku pengasuh mengatakan:

“Dari berbagai macam latar belakang itu di lingkungan asrama seperti ini tergantung siapa yang paling kuat mempengaruhinya apabila anak nakal yang paling kuat maka yang lainnya akan ikut jadi disini adalah mengkondisikan lingkungan lewat 5S sehingga orang yang masuk akan ikut arus kita saya menciptakan arus tapi kalau tidak dikendalikan apabila ada arus dari luar maka akan ikut dimana ketika ada pengaruh dari luar yang masuk itu tidak kena”.

Pengaruh lingkungan adalah yang paling besar dalam pembentukan karakter walaupun lingkungan bukan yang pertama kali di ketahui oleh anak karena yang pertama adalah orang tua tapi faktanya pengaruh lingkungan yang paling dominan seperti misalnya anak yang semulai berperilaku baik ketika berada dirumah tetapi setelah keluar dari pengawasan orang tua maka anak itu menjadi kurang baik, pada lingkungan itu juga mereka mendapatkan teman yang sebaya memiliki pola pikir

yang sama maka proses perkembangan karakter anak menjadi lebih cepat untuk itu perlu adanya lingkungan yang baik, di panti asuhan ini menetapkan 5 S yaitu (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) diharapkan dengan modal dasar perilaku itu anak akan meninggalkan hal-hal yang berlawanan dengan akhlak yang terpuji walaupun penerapannya belum sempurna tetapi sedikit demi sedikit akan merubahnya. Disini peranan pengasuhan sebagai agen perubahan sangat dibutuhkan dan sebagai benteng agar anak tidak melakukan perbuatan tercela karena untuk mendapatkan lingkungan yang baik perlu pengasuh yang cerdas, selain sebagai pengganti kedua orang tua mereka. Penerapan model pola asuh di panti asuhan ini menggunakan berbagai macam model tergantung kondisi, seperti ketika pada posisi kedisiplinan maka pola asuh yang digunakan adalah pola asuh yang tegas, ketika dalam urusan pakaian maka pola asuh yang diterapkan pola asuh yang Islami. Pengasuhan tidak menggunakan kekerasan ketika menghukum anak-anak asuhnya tetapi memberikan hukuman yang bersifat mendidika sehingga anak juga akan mendapat ilmu dari hukuman tersebut seperti ketika pulang kerumah tanpa ijin anak diberi sanksi untuk menghafal, atau berkultum sesuai pelanggaran. Seperti yang dikatan salah seorang informan pada tanggal 22/09/2014 oleh Ahmad Rois:

“Misalkan kalau pulang kerumah itu tidak ijin terus kalau sudah kesini disuruh memilih antara piket mencuci perabotan atau ngepel teras biasanya kayak gitu. Selain hukuman juga biasanya disuruh menghafalkan materi-materi setiap bulan sekali yang dulu sudah disampaikan oleh pengasuh”.

Pemberian hukuman ini bertujuan agar anak sadar bahwa mereka melupakan tanggung jawabnya tetapi tidak dengan melukai menurut Edi dengan alamat email ([edi\\_subkhan@yahoo.com](mailto:edi_subkhan@yahoo.com)) konsep dasar Behavioristik, maka ketika hadiah diberikan sebagai konsekuensi atas sikap, pemahaman dan perilaku tertentu, dan

sebaliknya juga hukuman diberikan ketika anak bersikap, memiliki pemahaman dan perilaku yang tidak dikehendaki oleh guru. Disamping memberikan hukuman juga memberikan hadiah ketika anak berprestasi sehingga keduanya seimbang tetapi ketika memberikan hadiah kepada anak harus menetapkan dalam diri mereka pikiran mengharapkan hadiah semata bahwa hadiah itu hanya sebagai apresiasi dan menambah semangat saja karna hal itu perlu diberikan bagi anak sehingga ketika dewasa mereka menjadi orang yang murah hati kepada orang lainnya. Pemberian sanksi kepada anak ini dilakukan agar anak tidak mengulangi perbuatannya, pengasuh akan memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi seperti memberikan hadiah buku yang mendapat prestasi di sekolahmaupun kegiatan di panti asuhan yang diikutinya. Perijinan pulang dilakukan setiap bulan sekali bagi yang lama dan untuk yang baru setelah berada di panti asuhan selama satu bukan setengah.

Proses sosialisai sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak asuh, karena melalui proses sosialisai individu belajar tentang nilai, norma, pengetahuan dan ketrampilan. untuk membantu terwujudnya proses sosialisasi maka perlu agen sosialisasi. Agen sosialisai merupakan pihak-pihak yang membantu seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa (Narwoko, 2004:72). Agen sosialisasi meliputi: keluarga, kelompok sebaya, sekolah, lingkungan kerja dan media masa. Dalam panti asuhan ini pengasuh menjadi agen sosialisai utama bagi anak-anak asuh maka metode yang digunakan juga harus mempunyai tujuan untuk mempengaruhi proses sosialisai anak, digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: metode ganjaran atau hukuman, metode didacting teaching dan

metode pemberian contoh (Ahmadi, 2002:1662-163). Kalau menurut Islam dengan metode uswatul hasanah yaitu memberikan contoh yang baik, karena pada masa anak-anak mereka selalu meniru apa yang kita lakukan dan katakan maka pemberian contoh yang baik adalah proses sosialisai yang benar. Metode pemberian contoh diterapkan pengasuhan dengan cara memberikan keteladanan diri kepada anak asuh seperti memberi contoh untuk membaca Al Qur'an setelah shalat, memberi contoh untuk berperilaku yang baik dimanapun, bersikap sopan dan santun kepada siapapun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, memberi salam saat bertemu dengan orang lain. Metode lain yang digunakan yaitu metode memberikan kepada anak berbagai macam ketrampilan (kultum, imam, muadzin, sablonase, tapak suci dan lain lain) dan ilmu pengetahuan meliputi pendidikan disekolah, pendidikan agama. Metode ini yang menjadi kunci adalah pengasuh karena disini posisi pengasuh dianggap sebagai kumpulan informasi yang sewaktu-waktu anak bertanya pengasuh mampu memberikan jawaban yang diinginkannya.

Anak-anak asuh akan beradaptasi dengan lingkungan yang baru maka perlu pendampingan seperti halnya ketika dirumah orang tua yang mendidik, mendampingi, melindungi, maka di panti asuhan yang menjadi ganti peran orang tua adalah pengasuh dan semua pengurus yang ada. Mengasuh beranekaragam sifat dan perilaku anak bukanlah sesuatu yang mudah perlu adanya pendekatan terhadap anak , mempelajari perilaku anak, agar ketika mendidik tidak terjadi kesenjangan dan berjalan dengan semestinya. Anak merasakan kasih sayang berbeda merupakan hal yang wajar karena proses adaptasi dengan lingkungan yang baru berjalan perlahan maka penerapan pola asuh yang tepat juga menjadi hal yang penting apabila dalam

menerapkan metode salah, anak akan berusaha untuk menolaknya tetapi apabila tepat anak-anak asuh akan menerimanya dan selalu tertanam dari dirinya bahkan ketika nanti lulus dari panti asuhan akan selalu menerapkan kebaikan dalam dirinya dan masyarakat juga. Setelah beradaptasi dengan baik akan terjalin keakraban antara sesama anak-anak asuh adapun ada beberapa usaha yang dilakukan misalnya dengan menyatukan kamar tidur, belajar secara kelompok. Anak yang semula tidak kenal menjadi kenal yang semula merasa malu-malu akan berani. Tanpa adanya peran pengasuh yang aktif maka hal itu tidak akan terjadi seperti wawancara dengan informan pada tanggal 20/09/2014:

“Menurut Bpk Nur Fuadi 30 anak dengan 30 kepala itu mempunyai karakter yang berbeda juga ada yang sulit dan ada yang mudah berdasarkan pengalaman dari saya karna saya dari dulu suka dengan anak-anak jadi melakukan pendekatan, anak yang keraskepala yang cengeng carana dengan pendekatan personal kemudian pendekatan kedua belah pihak baik itu individu yang cengeng atau keras kepala seperti salah seorang anak saya berusaha menasehati dan memotivasi jadi disini ada yang saya rasakan perubahannya ada salah satu anak yang dulu anaknya tipenya pendiam kemudian selalu curiga dengan orang lain kemudian anak-anak sering membuli dia kemudian sering depresi dan orang tuanya mengakui dan menjadi catatan bagi pengasuh sebelum saya tapi setelah saya berjalan beberapa bulan anaknya berubah menjadi ceria tahan dibulli dan anak-anak yang lain juga sudah berkurang untuk membuli jadi dengan pendekatan dari kedua pihak yang berkaitan bahkan orang tua mengakuinya dan menjadi murah senyum dan ada beberapa yang saya rasakan dan diakui teman-temannya juga yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan pelajaran bahwa hal itu tidak pantas dilakukan ketika dalam pelajaran dan nasihat-nasihat ketika dalam kegiatan sehari-hari dan lewat penyadaran-penyadaran sedikit demi sedikit menjadi terkondisikan”.

Cara pendekatan personal dan pendekatan kedua belah pihak merupakan cara yang dilakukan oleh pengasuhan di Panti Asuhan Umar Bin Khatib peneliti juga berpendapat bahwa cara tersebut akan berhasil merubah perilaku anak-anak asuh

karena dengan pendekatan akat terjalin komunikasi secara terbuka sehingga akan mempermudah untuk menentukan model pola asuh yang diinginkan dan dalam proses pembelajaran perilaku. Pendekatan dilakukan sejak anak pertama kali masuk kepanti asuhan agar proses penyesuaian diri menjadi lebih mudah. Setiap individu memiliki cara adaptasi yang berbeda-beda dan prosesnya juga berbeda untuk anak yang terbiasa pisah dengan orang tua tentu lebih mudah dalam beradaptasi tetapi untuk anak yang manja maka perlu metode pendekatan yang lebih lama dan berhati-hati karena pada masa transisi anak lebih sensitif. Hubungan keakraban antara PAY dengan anak-anak asuh dan keluarga akan menimbulkan keterbukaan untuk semua pihak. Sehingga proses penyadaran terhadap nilai-nilai moral menjadi lebih mudah. Keterbukaan anak-anak asuh tercermin dari keberanian dalam memberi saran dan kritik terhadap pihak pengurus panti asuhan.

Proses pendekatan itu tidak akan berjalan apabila tidak adanya interaksi sosial antara pengasuhan dengan anak-anak asuh karena menurut Soekanto, 1990:67 mengatakan bahwa tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Komuniasi adalah awal mula terbentuknya keakraban komunikasi yang baik dan benar harus diterapkan agar nantinya akan mempermudah dalam mengkondisikan anak-anak asuh baik saat di panti asuhan maupun setelah lulus, kemudian setelah anak asuh mampu berkomunikasi dengan baik maka pengasuh akan mudah dalam mengontrol perilakunya dalam melaksanakan tata tertib komunikasi disini bukan hanya komunikasi secara verbal tetapi komunikasi non verbal. Pengasuhan melakukan pengontrolan agar tidak terjadi penyimpangan dalam tata tertib pengawasan perilaku anak asuh ini akan berjalan lancar apabila

komunikasi tercipta dengan selaras pada saat melakukan pengawasan tidak hanya pengasuh tetapi semua pihak mulai dari guru sekolah, masyarakat sekitar lingkungan panti asuhan, dan orang tua. Masyarakat akan dengan sendirinya memberikan masukan kepada pengasuhan apabila melihat ada anak asuh yang melanggar aturan seperti ketika pergi ke warnet tanpa izin maka pengasuhan yang akan memberi hukuman kepada anak tersebut. Wali kelas juga berperan aktif dalam mengontrol perilaku anak ketika di sekolah karena pada saat anak di sekolah pengasuhan mempercayakan kepada sekolah.

Jadi antara pengasuh, masyarakat, sekolah terjalin kompromi dalam mendidik kepribadian anak asuh. Seperti ketika anak asuh membayar uang SPP apakah dibayarkan benar atau belum maka perlu pemberitahuan oleh pihak wali kelas.

Usaha panti asuhan dalam mencari anak asuh juga terlihat dari keseriusan pengurus dalam menampung dana masyarakat serta dalam mengkaderisasi anak asuhnya. Banyak orang tua yang enggan memasukkan anaknya ke panti asuhan karena beranggapan bahwa panti asuhan itu tempat yang kurang baik dan dipandang terlalu rendah tetapi dengan berbagai penjelasan dari berbagai pihak maka sebagian orang mau untuk memasukkannya. Panti asuhan ini didirikan untuk membantu orang yang tidak mampu dalam menyekolahkan anaknya. Ketika anak mendaftar ke panti asuhan juga akan diwawancarai hal ini bertujuan untuk menentukan jurusan sekolah yang diinginkan hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Nur Fuadi tanggal 20/09/2014:

“Kalau dulu awalnya kita memang tahapnya mencari dan mencari itu sulit maka perlu penjelasan-penjelasan kepada orang tua dan dulu pernah ada menyebar brosur kalau yang sekarang sudah cukup dikenang setiap tahun insyaallah sudah

ada yang masuk dan mencari atau tidak itu berkaitan dengan kapasitas kalau sudah penuh maka tidak menerima lagi sebelum penerimaan diadakan wawancara dan interview untuk penjurusan kemudian hobi dan cita-cita itu buakan hanya sekedar untuk mengisi kuisioner tapi benar-benar ada kaitannya dengan masa depan setelah mengetahui minat dan cita-citanya baru ditunjukkan tempat sekolah nya yang sesuai dengan jurusan”.

Setiap yayasan mempunyai cara masing-masing dalam mengajak anak untuk bergabung dan cara seperti diatas yang dilakukan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung. Penulis berpendapat bahwa seharusnya tanpa adanya penyebaran brosur dan lain sebagainya sebagai orang tua harus sadar dengan catatan bila orang tua tidak mampu dalam membiayai anaknya utntuk sekolah, mereka sadar untuk memasukkan ke panti asuhan karena faktanya keadaan dipanti asuhan tidak memprihatinkan seperti anggapan orang penulis menyesalkan apabila ada panti asuhan yang menerapkan model pola asuh yang sewena-wena karena pada dasarnya anak-anak asuh itu menginginkan kehidupan normal bukan kehidupan kekerasan panti asuhan bukan tempat kekerasan tetapi panti asuhan adalah tempat untuk mendidik anak dan yang menjadi pengganti orang tua. Tanpa yayasan sosial maka kenakalan remaja anak akan berkembang terus dengan adanya panti asuhan setidaknya akan mengurangi sedikit kesenjangan sosial tersebut.

Anak asuh dikatakan lulus dari panti asuhan ketika mereka sudah lulus dari sekolahnya minimal lulus SMK/SMA/MA, setelah itu apabila anak asuh menginginkan untuk melanjutkan ke bangku kuliah maka pihak panti asuhan akan mencarikan dan membantu pendanaanya baik untuk uang saku pembayaran sekolah maupun uang transportasi semua disediakan. Bakat anak asuh juga akan menjadi berkembang karena dukungan dari panti asuhan.

### **C. Pendidikan dan Keterampilan**

Pendidikan dan keterampilan yang diajarkan kepada anak-anak asuh di panti asuhan ini adalah usaha untuk menciptakan pribadi yang mandiri dan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan ajaran agama Islam. Islam menyuruh umatnya menjadi umat yang pandai dalam berpikir dan bertindak disamping sebagai usaha agar tidak dibodoh-bodohi oleh non muslim. Anak-anak mendapatkan pendidikan dan keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan dimasyarakat dan menjadikan anak lebih mandiri dapat bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan dasar keagamaan diajarkan kepada anak untuk membentengi diri dari sesuatu yang buruk serta ketika nanti mempunyai keluarga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya selain pendidikan agama mereka mendapatkan pendidikan keterampilan, pendidikan keterampilan yang mereka dapat bukan untuk kepentingan panti asuhan melainkan sebagai bekal dan bakat mereka setelah lulus dari panti asuhan seperti pelatihan membengkel.

Panti asuhan ini tidak menggunakan kurikulum dalam melainkan hanya sekedar pembelajaran biasa seperti pendidikan akhlak, bahasa arab yang disusun oleh pengasuhan sendiri dan sistem penyampaiaannya tidak menentu tergantung kepada anak-anak asuhnya seperti wawancara kepada Bapak Nur Fuadi tanggal 20/09/2014

“Tidak menggunakan kurikulum dalam arti tidak ada ujiaannya dan hanya materi kepesantrenan sedangkan untuk evaluasi bukan untuk tes hanya untuk targetnya buku itu dan pencatatan itu hanya untuk dokumentasi saja tapi apa yang harus diajarkan harus diilmui makanya kita sering menyegarkan kembali hafalan-hafalan hari ini dan berkala jadi apabila mencatat hanya untuk dokumentasi dan untuk mempermudah hafalan intinya apa yang diajarkan harus diilmui kareana nanti yang diajarkan untuk dibawa pulang buakan hanya untuk di panti asuhan ini. Jadi apa yang diajarkan harus

diilmui. Dan alhamdulillah untuk hafalan anak-anak bagus termasuk artinya juga sistem kependidikannya yaitu kepesantrenan”.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti berpendapat bahwa perlu adanya kurikulum untuk proses belajar mengajar agar kegiatan bisa terakomodasi dengan baik. Sehingga mempermudah untuk mengetahui bakat masing-masing anak-anak asuh dan untuk mengembangkannya. Pendidikan dan ketrampilan yang diberikan kepada anak-anak asuh sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan agama

Pendidikan agama Islam harus ditanamkan kepada anak-anak sejak lahir karena agama Islam untuk membedakan anatara yang hak dengan yang batil dan yang paling benar dari semua agama hanyalah Islam. Pendidikan agama Islam diberikan melalui pendidikan aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa arab, qur'an dan hadist. Aqidah akhlak merupakan pembelajaran mengenai budi pekerti anak, perilaku anak, sopan santun anak, dengan pendidikan yang benar maka akan menjadikan perbuatan dan perkataan menjadi terpuji sehingga dapat diterima dalam masyarakat. Anak-anak asuh diajarkan tentang bagai mana tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah ketika berada dirumah mereka tidak mendapatkan pendidikan tersebut setelah berada di panti asuhan menjadi mengerti bagaimana kaifiyahnya shalat secara sempurna dan shalat merupakan tiang agama apabila shalatnya rusak maka rusak juga agamanya untuk menghindari hal itu maka pengasuhan memberikan pelajaran shalat sejak anak asuh masuk pertama kali mulai dari bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar, syarat sah shalat. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu anak asuh pada tanggal 22/09/2014

“Kadang kesannya juga senang banget pengalaman selama saya disini itu banyak sekali terutama masalah ilmu agama dulu pas saya dirumah itu yang namanya mengetahui hadist pun saya tidak tau tetapi setelah disini bersyukur banget setelah mengetahui tentang pendidikan tersebut, mampu mengetahui tata cara shalat yang benar”.

Kebudayaan Islam juga diajarkan dalam panti asuhan ini gunanya untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam disamping itu juga untuk membantu pelajaran ketika di sekolah masing-masing, anak asuh juga dapat mengambil materi-materi yang disampaikan pengasuhan sebagai materi untuk kultum, setiap ba'da isya' mereka mendapat pendidikan tentang bagaimana berceramah dihadapan teman-teman kemudian setelah dianggap dapat berceramah dengan baik diterjunkan ke masyarakat, setiap tahun panti asuhan menerjunkan anak-anak asuhnya untuk membantu masyarakat dalam meramaikan bulan Ramadhan khususnya dalam kebaikan seperti mengajar anak TPA, berkultum, pengajian dan lain lainnya. Respon masyarakat dengan program itu juga positif karena dari setiap desa se kecamatan srumbung selalu meminta bagaian terkadang karena jumlah anak asuh yang tidak mencukupi membuat beberapa desa tidak kebagian dan diundur tahun depan.

Perilaku anak asuh ketika di masyarakat juga mencerminkan akhlak Islam, masyarakat merasa bangga karena masih ada lembaga sosial yang mampu membentuk moral individu menjadi baik karena mereka juga merasa ikut membangun terwujudnya panti asuhan ini. Kegiatan agama Islam ini di jadwal oleh pengasuhan seperti ketika hari minggu mala pendidikan sejarah kebudayaan Islam karena guru di panti asuhan bukan guru tetap walaupun demikian anak asuh aktif ketika mendapatkan pelajaran agama setelah pulang sekolah karena hampir semua bersekolah di sekolah umum bukan sekolah yang mengajarkan agama Islam. Pengasuhan mengajari anak asuh bahwa anak laki-laki harus dapat menjadi imam shalat, menjadi muadzin dan mampu menjadi pemimpin

setidaknya untuk memimpin diri sendiri. Pendidikan agama juga akan merubah moral karena dalam pembelajarannya mengandung unsur akhlak. Itu yang menjadi nilai tambah dalam pendidikan di Panti Asuhan Umar Bin Khatab. Materi pendidikan agama diajarkan berdasarkan waktu tinggal anak asuh di panti asuhan materi untuk anak yang baru satu tahun berbeda dengan materi untuk anak yang dua tahun untuk anak baru akan diajar oleh anak yang lebih lama hal itu dilakukan agar disamping untuk mempraktekkan juga sebagai sarana regenerasi pengurus. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Bpk Nur Fuadi pada tanggal 20/09/2014:

“Pendidikan kepesantrenan adalah mengikuti baru atau lamanya berada di panti asuhan jadi bukan tingkat sekolahan seperti SMP dengan SMA karena untuk urusan kepesantrenan kan sama-sama kurang, kategori baru adalah setahun pertama materinya masih elementeri dan buakan kategori umur tetapi anak baru dan lama maka untuk yang lama akan mendapatkan pendidikan keagamaan yang lanjutan dan biasanya senior akan mengajari juniornya”.

## 2. Pendidikan ketrampilan atau keahlian

Pendidikan keterampilan juga diajarkan pada panti asuhan ini. Anak asuh merasa senang karena disamping mendapat pemahaman tentang agama Islam mereka mendapatkan ketrampilan sehingga membantu kehidupan masa depan karena mempunyai keahlian khusus. Bakat anak asuh mulai terlihat saat menentuka jurusan sekolah yang diinginkan seperti jurusan otomotif maka pihak panti asuhan menyediakan sarana untuk mempraktikan pelajaran yang dididapat disekolah ketika ada sepeda motor yang rusak maka mereka tidak segan-segan untuk membetulkannya sendiri walaupun tidak mempunyai bengkel tetapi cara seperti itu juga bisa digunakan sebagai alternatif kedua.

Keterampilan juga akan membantu anak dalam berinteraksi kepada masyarakat karena setiap lingkungan masyarakat membutuhkan bantuan, seperti ketika ada masyarakat memerlukan bantuan dalam internet maka anak-anak asuh dapat membantunya dan yang terpenting keterampilan merubah diri menjadi jiwa yang mandiri peneliti melihat perbedaan kemandirian anak panti asuhan dengan anak non panti asuhan bahwa kemandirian nya lebih baik anak panti asuhan dari pada non panti asuhan dapat dilihat dari perilakunya contoh ketika salah satu anak ingin mengambil sesuatu maka akan mengambilnya sendiri tidak menyuruh orang lain. Anak asuh mendapatkan pendidikan ketrampilan seperti sablonase membuat setiker, membengkel, tetapi untuk membengkel masih belum berjalan secara teratur karena kurangnya kesadaran pendidik yang mau mengabdikan pada panti asuhan. Sablonase ini sudah berjalan dengan baik sampai ada masyarakat yang menggunakan jasa anak asuh hal ini tidak akan terjadi apabila pelatihan yang diajarkan hanya setengah-setengah. Selain pendidikan keterampilan pengasuh juga memeberikan pendidikan olah raga biasanya setelah pulang sekolah anak-anak akan berolahraga seperti bermain bola tendang, bola foli, bersepeda pada hari minggu atau ketika ada pengasuh yang menyarankan untuk bersepeda, tapak suci yang telah berjalan rutin setiap hari rabu sore. Olahraga juga merupakan hal yang sangat penting karena untuk menjaga kesehatan jasmani.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model pola asuh yang diterapkan pada Panti Asuhan Umar Bin Khatab adalah dengan menggunakan model pola asuh yang Islami secara menyeluruh seperti aturan dalam memakai pakaian yang harus Islami, berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Ciri-ciri pola asuh Islami yang diterapkan yaitu:

Demokrasi yaitu memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk mengutarakan pendapatnya seperti ketika menentukan hukuman bagi anak yang melanggar, anak diberi pilihan untuk menentukan hukumannya sendiri, yang mana pemberian hukuman tidak menggunakan hukuman kekerasan tetapi lebih kepada hukuman yang mendidik seperti: Hukuman menghafal Al Qur'an, Menghafal hadist, Membersihkan halaman. Hukuman itu juga tidak memberatkan bagi anak sehingga anak menyadari bahwa perbuatannya melanggar dari tata tertip yang ada. Dilain kesempatan pengasuhan juga menerima saran dan kritikan dari anak asuh ketika ada masalah dan bersifat akomodatif sehingga tidak ada unsur pola asuh yang otoriter.

Permesif yaitu memberikan kebebasan kepada anak asuh dalam kegiatan diluar wewenang pengasuhan seperti mengikuti organisasi Muhammadiyah untuk melatih dan menambah kemandirian dan kegiatan lainya di luar panti asuhan.

## **B. Saran**

1. Bagi pengasuh panti asuhan
  - a. Keterampilan-keterampilan bagi anak asuh agar lebih di tambah lagi walaupun keterampilan yang telah diberikan sudah baik tapi akan lebih baik apabila dikembangkan kembali seperti keterampilan dalam berwirausaha sehingga setelah lulus dari panti asuhan dapat membangun lapangan pekerjaan.
  - b. Pembentukan kurikulum pendidikan di panti asuhan dalam proses belajar mengajar agar dalam penyampaian materi lebih mudah dan negara juga dapat berperan dalam pengembangan pendidikan tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan kata-kata yang lebih baik lagi serta sebagai referensi untuk penelitian terutama yang berkaitan dengan model pola asuh di panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Sholeh, Munawar, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, Abu. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Ahmad, Abu, 2002. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Hamzah Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dagun, M, Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rinrka Cipta.
- Danny I. Yatim, Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan.
- Djoyomartono, Moeljono. 1995. *Mengenal Penelitian Kualitatif*. Makalah disajikan dalam peraturan penelitian pemula dosen-dosen IKIP Semarang.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda karya.
- Desy, Nurcahyani Widowati. 2013. *Jurnal Penelitian Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasibelajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Debdikbut. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fredman, S, Howard and Schustack, W, Miriam. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Gerungan. W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa, Ny Singgih dan Gunarsa, Singgih.D. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harlock, Elizabet B, 1993. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mahmud, M. Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Tarsita
- Malcom, hardy dan steve, heyes. Terj. Soenardji. 1986. *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Hibermean. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Muhammad, Idrus. 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.

- Mussen, dkk. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan.
- Moleong, Lexy, 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar*. 2002. Jakarta: PT Raja Grafindo Bersada.
- Muh, Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua* . Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Narwoko. Dwi J. Suyanto. Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan..* Jakarta: Prenada Media.
- Paul, hauck. 1993. *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)*. Jakarta: Arcan.
- Pedoman Penulisan Skripsi, 2007. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Poerwadarminto, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rohidi, Tjejep Rahendi, dkk. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. IKIP Semarang Press.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. 1997. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Skripsi Solihatul Masyhariah IAIN Walisongo Semarang (NIM: 3199019) tahun 2005. Tentang Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Pku Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.
- Skripsi Siti Rukana (NIM: 03410026) tahun 2007 UIN Malang. Tentang Pola Asuh Orang Tua Anak Berprestasi Akademik di Sekolah (Studi Pada Siswa SD Plus Darul ‘Ulum Jombang).
- Skripsi Dwi Nurul Fatma UNS (NIM: 3401403028) tahun 2007. Tentang Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Yatim Pku Aisyiyah Cabang Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara.
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soekadji, Soetarlinah. 1983. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Proporsional.Cet I* . Yogyakarta: Liberty.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suardiman, Siti Partini. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulaiman. 1997. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.

Sugiono, 2006. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pelatihan Proyek. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.

<http://asrikoe.wordpress.com/2011/11/28/proposal-penelitian-pola-pengasuhan-anak-pada-keluarga-pedagang-daging-sapi-di-kabupaten-boyolali-mata-kuliah-metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada hari minggu tanggal 09 Februari 2014.

<http://makalahmajannaii.blogspot.com/2012/05/pola-asuh-dalam-perspektif-ajaran-islam.html> target="\_blank">pola asuh dalam perspektif ajaran islam diakses pada 06 juni 2014.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## PEDOMAN WANANCARA

### A. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN UMAR BIN KHATAB

1. Latar belakang Berdirinya Panti Asuhan Umar Bin Khatab Kecamatan Srumbung:
  - a. Apa latar belakang berdirinya panti asuhan?
  - b. Kapan berdirinya panti asuhan?
2. Apa visi dan misi Panti Asuhan Umar Bin Khatab?
3. Bagaimana proses pembinaan di panti asuhan?
4. Model pola asuh yang diterapkan?
5. Apa peran kepala yayasan?
6. Apa peran pengasuhan?

### B. KEBIJAKAN PENGEMBANGAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN

1. Apa pendidikan yang digunakan pada panti asuhan?
2. Apa pendidikan ketrampilan yang diajarkan?
3. Apa kesulitan yang dihadapi panti asuhan dalam mendidik anak-anak asuhnya?
4. Bagaimana hasil dari pembinaan-pembinaan (ekstrakurikuler) dan apa saja?
5. Bagaimana pembinaan keagamaan di panti asuhan tersebut?

### C. KEGIATAN-KEGIATAN yang MENINGKATKAN *LIFE SKILL*

1. Apa kegiatan yang bertujuan untuk menambah keahlian anak-anak asuh?

2. Bagaimana proses penerapan materi keahlian tersebut?

#### D. MODEL POLA ASUH di PANTI ASUHAN UMAR BIN KHATAB

1. Apa model pola asuh yang diterapkan panti asuhan?
2. Bagaimana respon anak-anak asuh tentang pola asuh yang diterapkan pada yayasan ini?

Narasi Wawancara dengan Anak-Anak Asuh tentang Penerapan Penerapan Model Pola  
Asuh dan Kesan-Kesan Selama Berada di Panti Asuhan

Nama dan sekolah	Tanggapan tentang pola asuh di panti asuhan	Kesan-kesan atau pesan
<p>AHMAD SARIFUDIN SEKOLAH DI SMK MUHAMADIAH 1 SALAM JURUSAN MESIN</p>	<p>Tanggapan saya tentang pengasuhan disini itu baik karena bisa membuat yang diasuh disini itu menjadi lebih baik menjadi agama kalau disini itu tidak mungkin meninggalkan shalat lima waktu karena disini itu pasti kalau waktunya shalat itu pasti disuruh shalat kalau sengaja tidak menjalankan shalat lima waktu pasti ada hukumannya dan itu baik karena itu membuat kita bisa menjadi kebiasaan shalat lima waktu tepat pada waktunya ketika sudah lulus dari sini karena kalau tidak disini kita itu jarang melihat anak-anak seusia saya dirumah itu shalatnya tepat waktu apalagi shalat lima waktu dimasjid itu sangat jarang pada zaman sekarang dan disini itu kalau hukuman-hukuman itu misalnya pulang terus datangga kesini telat ya paling hukumannya cuma piket beberapa minggu dan itu menurut saya bagus karena membuat kita tiidak menyepelkan janji dan bisa membuat kita itu disiplin melakukan tanggung jawab.</p>	<p>Saya bisa dapat mendapat saudara lebih banyak bersama teman-teman kita disini melewati hari-hari bersama tiap hari tidur bersama makan bareng semuanya bareng jadi menambah kekeluargaan dengan teman-teman, pesan buat temen-teman ya menjaga kebersamaan jangan menebar benih permusihan kalau bisa ya saling meng hormati</p>

<p>ISTI'DARYANTO SEKOALAH DI SMK</p>	<p>Kesimpulan dari pola pengasuhan disini adalah pada saat waktu ngaji itu ya pengasuh itu menyenangkan ada banyak humornya jadi saya disini itu lebih senang karena banyak teman dan saya mendengar dari teman-teman itu lagi pulang sekolah langsung disuruh piket itu yang mengecewakan kemudian</p>	<p>Kesan saya disini disini bisa menjadi lebih baik dan membanggakan orang tua</p>
<p>MUHAMMAD JAMAL SEKOLAH SMK MUHAMADIAH 2 SALAM JURUSAN OTOMOTIF</p>	<p>Menurut saya pengasuh disini terkadang menyenangkan dan terkadang tidak menyenangkan yang pertama menyenangkan yaitu pada saat mengaji sering ada canda dan tawa kemudian kalau ada yang melanggar aturan seperti merokok membawa hp itu disita menurut saya itu juga bagus karena hp itu tidak menunjang pada pelajaran pendidikan disekolah maupun dipanti kemudian merokok karena merokok memboroskan uang dan juga tidak sehat untuk kesehatan pada diri kita masing-masing yang saya tidak suka dri pengasuh yaitu saya pernah pulang kemudian sampai disini saya telat dikarenakan sakit kemudian saya tidak dapat mengabari pengasuh karena tidak mempunyai hp dan sesampainya disini saya dihukum padahal saya sudah ngomong jujur</p>	<p>Kesan saya yaitu semoga yang ada dipanti ini dan teman teman semoga kuat sampai lulus dan kemudian yang ingin melanjutkan kuliah tetap dapat kuliah yang ingin melanjutkan dismk semoga dapat tercapai keinginannya dan semoga saja apa yang kita cita-citakan dapat tercapai dengan kesempurnaa kita.</p>

	<p>kepada pengasuh dan tidak menanggapi apa-apa dan saya tidak tau kalau setelah itu ba'da maghrib di omongin kalau yang telat itu kemudian dihukum sebenarnya saya agak kecewa karena saya sudah ngomong jujur kemudia yang kedua saya pernah pulang sekolah tapi sampai disini capek-capek menengok teman saya yang sakit kemudian saya mendapat marah dan kemudian disuruh piket kemudian</p>	
<p>MUHAMMAD BAIDHAWI SEKOLAH DI SMK MUH 1 SALAM JURUSAN TEKHNIK KOMPUTER JARINGAN</p>	<p>Kepengasuhan itu menurut saya kadang menyenangkan kadang ada dukanya menyenangkan karena disaat kita ngaji biasanya ad humor dan ketika hari minggu biasa diajak bersepeda bersama dan saya disin menjadi lebih baik jika saya dulu dirumah itu saya jarang sahalat tetapi ketika disini saya dididk untuk tertip melaksanakan shalat lima waktu mengaji dan piket-piket disini juga ada gg enaknnya juga karena disini harus selalu tertip kalau yang belum biasa kayaknya berat baik tapi kalau yang sudah biasa enak</p>	<p>Pesan untuk teman teman agar lebih tertip dan melanjutkan cit-citanya.</p>
<p>MUTTAKIN FIRMANSAH SEKOLAH DI SMK 1 SALAM JURUSAN</p>	<p>Menurut saya pengasuhannya menyenangkan karena pengsuhnya tegas tapi selalu diiringi dengan canda saya disini lebih menjadi mandiri dan mengetahui tentang</p>	<p>Pesan saya untuk teman-teman untuk lebih tertp dan lebih rajin lagi untuk belajar supaya cita-cita yang diinginkan tercapai</p>

<p>TEKNIK KOMPUTER JARINGAN</p>	<p>kebersamaan misalnya saya dirumah tidak mandiri tetapi setelah disini saya mengetahui bahwa mandiri itu penting untuk diri kita sendiri dan kebersamaan itu juga penting karena diasaat kita membutuhkan pasti teman-teman membantu kita dan bila teman-teman dan sebaliknya</p>	
<p>MUFIDA SEKOLAH DI SMP MUHAMADIAH 1 SRUMBUNG</p>	<p>Saya disini didik menjadi luar biasa atau menjadi lebih rajin disini saya disini menjadi baik kalau dirumah masih tidak bisa ngaji atau shalat lima waktu saya disini menjadi lebih pintar dan rajin</p>	<p>Pesan saya buat teman-teman agar tidak meninggalkan shalat lima waktu dan ngaji.</p>

Narasi Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Umar Bin Khatab Srumbung Bpk

Nur Fuadi

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa pola asuh yang digunakan pada panti asuhan?</p>	<p>Pola asuh yang digunakan adalah pola asuh pembelajaran secara islami dengan menerapkan kedisiplinan kemudian penerapan 5S (senyum salam sapa sopan santun) bahkan hal itu dilatih secara betul bahkan anak-anak sudah mengetahuinya dan harus membudayakan senyum dan salam dan sopan santun kepada guru dan diterapkan bukan hanya di panti asuhan tetapi selama dia masih menyandang predikan santri, kemudian disiplin waktu seperti apa pemanfaatan waktu.</p>
<p>Kegiatan apa yang dilakukan ketika dipanti asuhan?</p>	<p>Bangun normal 03.30 tapi kalau senin dan kamis jam 03.00 kemudian berangkat ketempat wudhu kemudian ke masjid untuk menjalankan shalat malam atau ngaji sambil menunggu subuh, jadi tidak diimami ketika shalat sunahnya dilakukan hingga subuh, shalat sunah qabliyah kemudian jamaah shalat subuh dzikir kemudian dimulai materi yang beragam yaitu ada dua kelas anak baru dan lama kalau anak baru ada pelajaran yang harus diketahui diantaranya bacaan shalat yang harus dihafalkan beserta terjemahannya secara perkata karena</p>

	<p>dikaitkan dengan bahasa arab kemudian menghafal 20 ayat al baqarah, kemudian ayat pilihan yang biasa digunakan untuk ceramah dan dihafalkan dan hadis arbain nawawi dan yang lainnya dan terjemahannya yang mengajar anak baru yaitu senior untuk pelajaran senior itu pelajaran lanjutan dilakukan kadang kadang dalam satu kelas dengan materi yang berbeda setelah materi pagi ini kemudian persiapan untuk sekolah jam 06.00 sudah dalam keadaan berpakaian rapi dan sesuai dengan pakaian yang digunakan berkumpul di halaman kalau sampai telat hukumannya push up 30kali materinya adalah doa pagi dan janji pelajar muhamadiyah dan berdoa bersama dan kemudian saling bersalaman kemudian sarapan ketika berbaris ada yang piket mempersiapkan makanan dua anak ketika sudah sekolah pengasuhan lepas dan yang menjadi tanggungjawab adalah sekolah, berkaitan dengan kontrol di sekolah saya juga ada komunikasi dengan pihak sekolah saya mewajibkan anak anak untuk menyerahkan kontak person wali kelas untuk tukar informasi kemudian untuk pulang nya tidak bareng masing masing punya jadwal yang berbeda-beda kemudian materi ba'da asar itu banyak acara bebas dalam arti tidak</p>
--	--

	<p>terikat jadwal karena kalau dibuat materi khusus banyak yang belum datang makanya untuk materi ba'da asar fleksibel kegiatan yang rutin adalah bersih bersih lingkungan kalau setiap hari rabu tapak suci kemudian ada olahraga tetapi tidak tentu kemudian jam 17.00 sudah harus mandi persiapan maghrib berjamaah kemudian ba'da maghrib materinya tentang al qur'an kemudian jamaah shalat isya' ketika isya' itu saya sengaja untuk mengkader anak anak untuk adzan imam dan kultum pada prinsipnya saya terapkan bahwa anak laki-laki itu wajib tiga hal tersebut semua dapat bagian masing-masing kemudian setelah shalat kultum dan dikoreksi untuk anak baru boleh makek teks kategori baru dilihat dari lamanya di asrama yaitu kisaran satu tahun kemudian dan untuk anak lama tidak boleh makek teks dan materinya saya tanya sebelumnya kadang-kadang kultum berdasarkan hukuman saya tuh memberikan hukuman bukan untuk menyiksa tapi hukuman untuk mendisiplinkan dan menambah ilmu kemudian makan malam setelah makan malam antara jam 20.00-21.00 harus mengosongkan kamar ada dua tempat yang harus didatang yaitu diaula atau masjid tempap belajar bersama</p>
--	--

	<p>ngumpul perkelas kemudian belajar yang sistemnya diskusi setelah jam sembilan baru diperbolehkan ke kamar sampai jam sepuluh harus tidur untuk kegiatan mingguan khususnya malam minggu itu karna disini kebetulan ada aturan yang melarang alat komunikasi ada waktunya untuk hiburan nonton film karena untuk refresing kemudian kamis malam jum'at membaca surat al kahfi jamaah kemudian hari jum at dan senin cek kuku penampilan juga kita kendalikan ada aturannya pakaian harus sopan dan rambut juga harus sopan dan islami.</p>
<p>Apa hal-hal yang dilarang dalam panti asuhan?</p>	<p>Merokok, membawa alat-alat yang tidak menunjang untuk proses belajar mengajar sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan organisasi sangat saya sarankan karena saya sering katakan bahwa kalau kalian ingin maju dalam pemikiran kalian tidak egois ikutlah organisasi seperti IPM dipersilahkan.</p>
<p>Apa kurikulum yang digunakan pada panti asuhan ini untuk mengajarkan agama ?</p>	<p>Jawaban tidak menggunakan kurikulum dalam arti tidak ada ujiaannya dan hanya materi kepesantrenan sedangkan untuk evaluasi bukan untuk tes hanya untuk targetnya buku itu dan pencatatan itu hanya untuk dokumentasi saja tapi apa yang harus diajarkan harus diilmui makanya kita sering menyegarkan</p>

	<p>kembali hafalan-hafalan hari ini dan berkala jadi apabila mencatat hanya untuk dokumentasi dan untuk mempermudah hafalan intinya apa yang diajarkan harus diilmui karena nanti yang diajarkan untuk dibawa pulang buakan hanya untuk di panti asuhan ini. Jadi apa yang diajarkan harus diilmui. Dan alhamdulillah untuk hafalan anak-anak bagus termasuk artinya juga sistem kependidikannya yaitu kepesantrenan.</p>
<p>Apa hukuman yang diterapkan ?</p>	<p>Hukumannya kalau fisik yaitu push up yang berkaitan dengan baris berbaris tapi kalau berkaitan dengan keseharian hukumannya yang bersifat pendidikan seperti keluar asrama tidak izin hukumannya menggantikan piket membuang sampah atau menghafalkan surat yang telah ditentukan atau menulis surat, hukuman lari memutar masjid atau lari tohaf tidak ada hukuman yang menyakiti atau menyiksa.</p>
<p>Apa pendidikan dan ketrampilan tambahan yang diajarkan untuk anak asuh?</p>	<p>Sablonase tapi lagi berhenti bahkan orang-orang sampai pesan untuk menyablonkan kaos dan membuat stiker.</p>
<p>Apa pendidikan keagamaan yang diajarkan?</p>	<p>Seperti pendidikan akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, qur'an dan hadist dan terjadwal.</p>

<p>Bagaimana pendidikan yang diajarkan untuk membentuk karakter moral anak menjadi lebih baik?</p>	<p>Dari berbagai macam latar belakang itu dilingkungan asrama seperti ini tergantung siapa yang paling kuat mempengaruhinya apabila anak nakal yang paling kuat maka yang lainnya akan ikut jadi disini adalah mengkondisikan lingkuan lewat 5S sehingga orang yang masuk akan ikut arus kita saya menciptakan arus tapi kalau tidak dikendalikan apabila ada arus dari luar maka akan ikut dimana ketika ada pengaruh dari luar yang masuk itu tidak kena karena sudah saya beri arahan-arahan sehingga bisa saling mengingatkan dan sudah saya plening seperti orang memasukkan kepesantrenkan untuk membeli lingkungan jadi yang mahal itu lingkungan maka saya untuk membentuk seseorang itu harus menciptakan lingkungan, ada orang-orang yang mampu ketika tidak pernah bisa mendidik anaknya kan membeli lingkungan kalau tetep saya biayai tapi masih dirumah itu mesti lingkungan karena lingkungan yang lebih banyak mempengaruhi dari pada anak saya sendiri makanya dimasukkan kepesantren dan disini saya menciptakan lingkungan ketika ada anak baru yang diantaranya tidak pernah mendapat didikan moral, tetapi karena datang disini mereka</p>
--	---

	<p>sungkan sendiri setelah lingkungan saya bentuk dulu menjadi manut mengkondisikan lingkungan banyak dari keluarga yang kurang mampu membuat orangtua tidak kuasa untuk mengatur tetapi ketika disini alhamdulillah mau diatur sehingga bisa berubah menjadi menghormati kedua orang tua karena lingkungan yang baik banyak pengakuan orang tua yang mengatakan bagus perkembangan moral menjadi lebih sopan. Saya orangnya terbuka dengan anak-anak kalau ada masalah disampaikan dan tidak otoriter bahkan berkala saya memberikan kuisioner untuk anak-anak mengenai pengasuhan terhadap anak-anak berupa kritik saran dan pesan saya orangnya akomodatif seperti ketika meminta lauk yang beda maka akan menyanggupi . ada program berkala setiap hari minggu setiap bulan untuk membersihkan masjid</p>
<p>Bagaimana proses adaptasi anak-anak baru di panti asuhan?</p>	<p>30 anak dengan 30 kepala itu mempunyai karakter yang berbeda juga ada yang sulit dan ada yang mudah berdasarkan pengalaman dari saya karna saya dari dulu suka dengan anak-anak jadi melakukan pendekatan, anak yang keraskepala yang cengeng carana dengan pendekatan personal kemudian pendekatan keduabelah pihak baik itu individu yang</p>

	<p>cengeng atau keraskepala seperti salah seorang anak saya berusaha menasehati dan memotivasi jadi disini ada yang saya rasakan perubahannya ada salah satu anak yang dulu anaknya tipenya pendiam kemudian selalu curiga dengan orang lain kemudian anak-anak sering membuli dia kemudian sering depresi dan orang tuanya mengakui dan menjadi catatan bagi pengasuh sebelum saya tapi setelah saya berjalan beberapa bulan anaknya berubah menjadi ceria tahan dibulli dan anak-anak yang lain juga sudah berkurang untuk membuli jadi dengan pendekatan dari kedua pihak yang berkaitan bahkan orang tua mengakuinya dan menjadi murah senyum dan ada beberapa yang saya rasakan dan diakui teman-temannya juga yaitu dengan memberikan motivasi dan memberikan pelajaran bahwa hal itu tidak pantas dilakukan ketika dalam pelajaran dan nasihat-nasihat ketika dalam kegiatan sehari-hari dan lewat penyadaran-penyadaran sedikit demi sedikit menjadi terkondisikan</p>
<p>Bagaimana jumlah materi pendidikan kepesantrenan yang diajarkan sama atau tidak?</p>	<p>Pendidikan kepesantrenan adalah mengikuti baru atau lamanya berada di panti asuhan jadi bukan tingkat sekolahan seperti smp dengan sma karena untuk urusan kepesantrenan kan sama-sama</p>

	<p>kurang, kategori baru adalah setahun pertama materinya masih elementeri dan buakan kategori umur tetapi anak baru dan lama maka untuk yang lama akan mendapatkan pendidikan keagamaan yang lanjutan dan biasanya senior akan mengajari juniornya.</p>
<p>Bagaimana cara penerimaan anak asuh di panti asuhan?</p>	<p>Kalau dulu awalnya kita memang tahapnya mencari dan mencari itu sulit maka perlu penjelasan-penjelasan kepada orang tua dan dulu pernah ada menyebar brosur kalau yang sekarang sudah cukup dikenang setiap tahun insyaallah sudah ada yang masuk dan mencari atau tidak itu berkaitan dengan kapasitas kalau sudah penuh maka tidak menerima lagi sebelum penerimaan diadakan wawancara dan interview untuk penjurusan kemudian hobi dan cita-cita itu buakan hanya sekedar untuk mengisi kuisioner tapi benar-benar ada kaitannya dengan masa depan setelah mengetahui minat dan cita-citanya baru ditunjukkan tempat sekolah nya yang sesuai dengan jurusan.</p>
<p>Kapan anak dikatakan lulus dari panti asuhan?</p>	<p>Ketika anak sudah lulus sekolah tapi juga target kita buakan hanya lulus sekolah smp atau sma kita kan ada minat bakat kalau memang punya cita-cita atau kesungguhan belajar yang tinggi kita akan sekolahkan sampai kuliah</p>

	minimalnya harus lulus sma.
Kapan waktu perijinan diperbolehkan untuk pulang?	Pulang dipersilahkan satu bulan sekali itu boleh tetapi kalau tidak ingin pulang selama berbulanbulan juga diperbolehkan tetapi kalau pulang sebelum satu bulan tidak diperbolehkan kecuali kalau ada hal-hal yang memang harus pulang seperti sekolah mewajibkan untuk mengambil SKHUN maka dibolehkan.

Narasi Wawancara dengan Pimpinan Panti Asuhan Bapak Juari

PERTANYAAN	JAWABAN
<p>Bagaimana sejarah berdirinya panti asuhan ?</p>	<p>Awal mulanya ya mengingat ternyata didaerah Srumbung khususnya banyak anak-anak yang usia sekolah tapi tidak mampu menyekolahkan dikarenakan orang tuanya miskin dan yatim dan saya sendiri sejak lama biasa memasukkan anak yang yatim maupun miskin ke berbagai panti seperti Giwangan, Ngelawisan, Batian, dan juga Temanggung, kemudian tahun 2005 sama Pak Mardi disarankan untuk mendirikan panti sendiri kemudian berembeg dengan pengurus cabang Muhamadiyah di Serumbung disetujui, kemudian ada tanah kosong wakaf dari Bu Hj Mutmainah al hadi waktu itu masih kosong kemudian berembug untuk mendirikan panti kemudian mulai tahun 2006 mulai membangun dan mendapatkan bantuan dari timur tengah sebesar 120jt tetapi bangunan panti asuhan lebih dari 300jt kemudian mengajukan akte pendirian mulai tahun 2008, mulai ada penghuninya sampai sekarang,</p>

	<p>alhamdulillah berjalan, yang di asrama 28 dan ditempat Bpk Fatwa makruf ada 4 anak putri dan yang diluar asrama ada 28. Untuk pengurus ada 35 orang tetapi yang aktif hanya 5 orang,</p>
<p>Kenapa didirikannya panti asuhan?</p>	<p>Banyak anak usia sekolah tetapi keluarganya tidak mampu menyekolahkan, pertanyaan bagaimana caranya mengetahui bahwa anak berasal dari keluarga tidak mampu? Saya kan pegawai asuransi jadi saya keliling ke desa desa sering menemui anak-anak yang tidak sekolah kareana tidak mampu membiayai dan kemudian dari pihak panti mensurvei ke rumah masing masing anak asuh kemudian saya sebagai pengurus muhamadiyah cabang hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengamalkan surat Al Ma'un, yaitu perintah untuk memelihara anak yatim dan orang-orang miskin</p>
<p>Apa latar belakang anak-anak asuh?</p>	<p>Latar belakang anak berasal dari anak-anak yatim piyatu, anak terlantar, kemudian dibawa ke panti asuhan</p>

Apakah ada rencana untuk memajukan atau memperluas panti asuhan?	Ada reencana setelah bangunan yang dipinjam SLB di kembalikan pada thn 2016 akan diperluas oleh anak saya.
apakah ada rencana untuk menempatkan anak-anak jalanan di panti asuhan?	Ada rencana untuk penempatan anak-anak tersebut.

Narasi Wawancara dengan Salah Satu Anak yang Berprestasi di Panti Asuhan Umar

Bin Khatab

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana model pola asuh yang membuat anda berprestasi?	Yang pertama penerapan kepada diri saya bahwa punya keyakinan apapun yang dicita-citakan pasti bisa terus yang kedua saya sedikit demi-sedikit belajar tentang bagaimana menghargai orang tua terus bagaimana cara memahami pembelajaran yang disampaikan pengasuh kepada saya dan berusaha memahami apabila kurang faham maka saya akan menanyakannya, biasanya pengasuh juga memberikan motivasi misalkan saya ditanya cita-cita kamu apa saya jawabnya kuliah dimadinah terus pengasuh memberi arahan agar berpiran yang realistis dan memberitahu bagaimana caranya untuk melangkah kedepannya terus kalau misalkan pas sekolah kalau pas semesteran itu pengasuh memberi dorongan berusaha untuk rengking sepuluh besar.

<p>Bagaimana proses masuk kepanti asuhan?</p>	<p>Pertama diwawancarai ditanya mau sekolah apa terus jurusan apa ? saya bilang jurusan tkj pertanyaan pengasuh kenapa kok mengambil TKJ? Saya berusaha menjelaskan alasan mengambil jurusan tersebut terus</p>
<p>Bagaimana kondisi keluarga anda sebenarnya?</p>	<p>Sebenarnya kalau dibilang ya mampu karena kedua orang tua saya masih lengkap semua dan orang tua saya juga mendukung saya untuk sekolah alasan kepanti asuhan itu kan ada alumni dari sini yang tinggal ditempat saya kemudian say ditanya dek udah lulus SMP belum? Jawab udah mas. Terus mau melanjutkan tidak ? jawab iya sih tapi orang tua kayaknya udah tidak mendukung lagi karena biayanya kurang tau, terus menawari untuk dimasukkan ke panti asuhan ini. Saya bersyukur banget berada di panti asuhan ini. Setiap bulan ramadhan anak-anak diterjunkan kedalam masyarakat untuk mengisi kultum, mengajar TPA dan yang terkait dalam</p>

	kegiatan rutinitas di bulan ramadhan lainya selama 20 hari
Bagaimana proses pembekalan sebelum penerjunan ke masyarakat?	Sebelum saya diterjunkan di masyarakat dulu kan yang pertama saya diterjunkan itu di desa kronggahan sebelum itu saya diberi arahan tentang bagai mana cara bergaul didalam masyarakat terus bagaimana cara-cara mengajar anak TPA yang penting menjaga kesopanan kepada orang tua karena disana saya tinggal dirumah orang diajarkan bagaimana memantu keseharian dalam rumah misalnya memasak, bersih-bersih.
Apa yang ada peroleh setelah berada di panti asuhan?	Sebelum saya kesini itu sama orang tua berbahasa jawa halus aja tidak tetapi setelah disini pulang saya langsung berbahasa halus kemudian dulu sebelum masuk kesini shalat saya kadang-kadang tetapi setelah di sini shalat itu sudah tudak disuruh-suruh. Orang tua menjadi bangga karena sekolah di SMK yang

	<p>sebelumnya kurang mendukung untuk sekolah tinggi akhirnya menjadi mendukung setelah melihat perubahan dari saya.</p>
<p>Kesan dan pesan di panti asuhan?</p>	<p>Kesan yang menyedihkan itu kalau pas disekolah itu ada teman yang mengejek kalau cuma anak panti asuhan kadang membuat hati saya sedih kadang kesannya juga senang banget pengalaman selama saya disini itu banyak sekali terutama masalah ilmu agama dulu pas saya dirumah itu yang namanya mengetahui hadist pun saya tidak tau tetapi setelah disini bersyukur banget setelah mengetahui tentang pendidikan tersebut, mampu mengetahui tata cara shalat yang benar dan bisa sekolah SMK karena pas saya SMP dulu saya ingin bersekolah di jurusan TKJ terus pesannya buat PAY semoga kedepannya lebih baik lgi.</p>
<p>Apakah terdapat diskusi terlebih dahulu dalam menentuka hukuman-hukuman ?</p>	<p>Ada misalkan kalau melanggar kewarnet hukumannya seperti apa kami sudah</p>

	<p>berkomunikasi dengan pengasuhan tidak ada keterpaksaan ketika mendapat hukuman dan menyadari kesalahannya walaupun terkadang masih mengulangi karena waktu untuk menjalankan hukuman terkada bersamaan dengan kegiatan yang lainnya, kadang juga hukumannya disuruh memilih misalkan kalau pulang kerumah itu tidak ijin terus kalau sudah kesini disuruh memilih antara piket mencuci perabotan atau ngepel teras biasanya kayak gitu. Selain hukuman juga biasanya disuruh menghafalkan materi-materi setiap bulan sekali yang dulu sudah disampaikan oleh pengasuh</p>
--	--

## GAMBAR LOKASI PENELITIAN



Gambar 2.1 Gedung pengasuhan dan aula

Gedung tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti tempat untuk belajar mengajar dan sebagai tempat tinggal pengasuh proses administrasi anak-anak asuh juga dilakukan di gedung tersebut.



Gambar 2.2 Gedung tempat untuk tidur

Bangunan tersebut sebagai tempat tinggal anak asuh dan sebagai tempat untuk melakukan hal-hal lainnya seperti tidur, makan, serta kegiatan pribadi.